



Ramayana

LAPORAN TAHUNAN 2016

TRANSFORMASI BISNIS
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK

DAFTAR ISI

SELARAS DENGAN WAKTU - BEREVOLUSI & BERTRANSFORMASI **02**

BERPEGANG TEGUH PADA PRINSIP DASAR **03**

KILAS BALIK RAMAYANA DI TAHUN 2016 **04**

IKHTISAR FINANSIAL 2016:
KONTEKS GLOBAL & NASIONAL **06**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS **10**

LAPORAN DEWAN DIREKSI **14**

TINJAUAN BISNIS DALAM KONTEKS MAKRO **18**

PENYESUAIAN UNTUK KELAS MENENGAH BARU:
VISI RITEL MASA DEPAN KAMI **20**

UPAYA PENYELARASAN MELALUI KONSINYASI **23**

TINJAUAN OPERASIONAL **24**

INFORMASI DATA PUBLIK/ CITRA PUBLIK/ TRANSFORMASI **27**

INDEKS KINERJA DAN SUMBER DAYA MANUSIA **29**

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN TAHUNAN **32**

KEBERADAAN TOKO RAMAYANA DI SELURUH INDONESIA **41**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN &
TRANSFORMASI **44**

BIODATA: DEWAN KOMISARIS **46**

BIODATA: DEWAN DIREKSI **47**

DATA PERUSAHAAN **49**

LAPORAN KOMITE AUDIT **50**

LAPORAN MANAJEMEN **51**

LAPORAN KEUANGAN **52**



SELARAS DENGAN WAKTU - BEREVOLUSI & BERTRANSFORMASI

Sentuhan Transformasi di Ramayana

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Dikeempatan ini, kami ingin berbagi kegairahan dan presentasi kami yang senantiasa optimistik mengenai bisnis busana yang berkualitas, bergaya, dan segar dengan harga tepat kepada jutaan pelanggan Indonesia yang telah bergantung dan mempercayai bisnis kami.

Kami bangga dengan sejarah kami melayani para pelanggan Indonesia selama empat dekade. Sebagai salah satu dari department store terkemuka di Indonesia, yang diposisikan untuk memenuhi pasar kelas bawah hingga kelas menengah-ke-bawah, Ramayana telah bertumbuh dan meraih kesuksesan seiring semakin meningkatnya pendapatan siap dibelanjakan oleh masyarakat Indonesia umumnya, yang jumlahnya mencapai puluhan juta orang. Berawal sebagai usaha sederhana pada tahun 1978, Ramayana kini berdiri sebagai pemimpin pasar di segmen ritel.

Seiring perubahan waktu dan bertumbuhnya generasi baru untuk mengambil-alih tanggung jawab serta menggerakkan Indonesia menuju Milenium baru, penting bagi bisnis-terutama di dunia ritel yang berevolusi dengan cepat-untuk mengikuti jaman. Generasi muda Indonesia masa kini lebih sehat, lebih tinggi dan lebih terhubung dengan dunia serta lebih yakin akan posisi mereka di masyarakat. Mereka sangat-sensitif terhadap media sosial dan menyadari pengaruh cara berbusana terhadap posisi seseorang di masyarakat. Orang tua mereka pun telah turut berpikiran lebih maju di bidang seperti kesadaran kesehatan, pola makan, komitmen politik dan tanggung jawab sosial komunitas. Adalah tugas Ramayana untuk mengikuti perubahan, dan untuk itulah maka sejak akhir tahun 2015, kami telah memperbaiki prioritas kami dan bergerak maju dengan melakukan renovasi bisnis yang mendalam dan menyeluruh.

Tema utama 'Transformasi Bisnis' mengekspresikan pendekatan baru Ramayana terhadap pelanggan pintar zaman sekarang. Masyarakat Indonesia dari kelas bawah hingga menengah-bawah masih menginginkan harga terbaik untuk belanja mereka-tetapi mereka merespons secara positif terhadap perubahan lingkungan yang lebih cerah, ramah, menghibur, dan pilihan barang yang membawa nama selebriti.

Oleh karena itu, Ramayana pada tahun 2016 memberikan penampilan yang sangat berbeda, dengan acara-acara yang dipandu oleh para selebriti terkenal (yang bahkan telah menciptakan merek-merek busana mereka sendiri), desain cerah dan segar di banyak toko-toko kami, dan suatu keseimbangan antara merek kami sendiri dan para mitra konsinyasi. Kolaborasi supermarket kami dengan SPAR dari Belanda juga telah melaju dengan puluhan toko, sebagai perjuangan untuk mengatasi kesulitan di tahun-tahun yang lalu. Terutama di pulau-pulau Indonesia terluar (area nusantara di luar pulau Jawa / Bali) di mana suatu toko serba ada yang bersih dan terang benderang masih merupakan suatu hal yang baru-SPAR memberikan suatu pilihan yang tidak pernah dirasakan sebelumnya.

Kondisi Keuangan Menceritakan Segalanya

Jadi, bagaimanakah hasil dari 'transformasi' spektakuler? Pertanyaan ini wajar mengingat usaha untuk bertransformasi secara alamiah biasanya akan menarik banyak belanja modal (capex), dapat menyebabkan gangguan-gangguan dan mengalihkan sumber daya manusia. Jawabannya adalah keuntungan dari penjualan meningkat dan kesan serta reputasi keseluruhan Ramayana berdiri tegak jauh lebih tinggi daripada sebelumnya. Di akhir tahun 2016 kami mencatat pertumbuhan 5,7% dalam penjualan, melampaui dari garis dasar. Semua ini dapat dikatakan muncul dari usaha kami untuk bertransformasi. Kami menargetkan pertumbuhan sebesar 10-12% untuk tahun 2017.

Di dalam Laporan Tahunan ini, kami akan menjelaskan kepada anda bagaimana transformasi dari suatu perusahaan ritel, seperti yang ditunjukkan oleh konsep 'Fashion meets Entertainment' kami telah berhasil menarik minat konsumen, membuat mitra konsinyasi bergairah dan bahkan memberi manfaat positif pada harga saham. Tetaplah bersama kami.

BERPEGANG TEGUH PADA PRINSIP DASAR

Prinsip, Visi & Misi yang Menggerakkan Kami

Beberapa hal tak pernah berubah. Keteguhan kami, kesetiaan terhadap para konsumen, para pemasok, para karyawan dan para investor, praktik bisnis yang adil dan seimbang yang senantiasa kami jaga - semua ini adalah prinsip dasar bagi nama baik Ramayana. Bukan sekedar keberlangsungan keuntungan: ini erat kaitannya dengan hubungan dan pertalian.



Visi Kami

Dipandang sebagai

'Solusi untuk Produk Busana'

pasar massal di Indonesia

Misi Kami

Untuk memberikan pengalaman
berbelanja yang
unik, menarik, dan menghibur

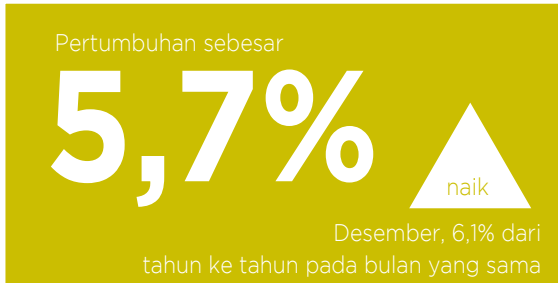
KILAS BALIK RAMAYANA DI TAHUN 2016



Ramayana menawarkan serangkaian produk-produk, meliputi pakaian, sepatu, tas, mainan, alat tulis, alat rumah tangga, dan supermarket

Keuntungan sebesar

Rp 408
milyar untuk tahun 2016



Marjin keseluruhan naik

1,0-1,5%



Menawarkan busana wanita dalam sejumlah ukuran dan gaya untuk pertama kalinya



Kolaborasi baru dengan SPAR Supermarket dari Belanda, dan **telah melakukan konversi terhadap 23 gerai supermarket Ramayana**, dan rencana untuk berkembang pesat dengan mendirikan **25 gerai lagi di tahun 2017**, menuju total 50 gerai

Supermarket SPAR akan secara optimal berkontribusi sebesar

25%

dari pendapatan total suatu gerai

Menjadi pemimpin pasar di segmen ritel dari konsumen kelas bawah hingga menengah-bawah

Perombakan besar untuk desain toko, layout dan display di sepanjang tahun



Aliando Syarief dan Prilly Latuconsina ditunjuk sebagai duta Ramayana



Kolaborasi selebriti: mengadakan acara tatap muka di dalam toko, yang dihadiri nama-nama besar seperti Raffi Ahmad, Nagita Slavina, Ayu Ting-Ting, Jessica Iskandar dan Zaskia Mecca. Memberikan kegembiraan kepada banyak orang.



Selebriti didorong untuk menelurkan produk-produk busana 'merek sendiri' untuk dijual di Ramayana

Penjualan Toko Yang Sama meningkat stabil hingga di

6,3%

bulan Desember 2016

Margin Kotor meningkat, walaupun ada masa liburan yang saling berbenturan

Pendapatan meningkat hingga

+5,85% tahun ke tahun, hingga Rp 8,23 triliun

Ramayana membeli kembali saham sebanyak **373.181.100 lembar saham**, dengan menggunakan dana

Rp 339 milyar

Akibatnya, harga saham RALS meningkat hingga

+128%

dari tahun lalu

61,5%

angka tertinggi untuk Ramayana

Rasio pembayaran ke pemegang saham

Mempersiapkan pembukaan toko-toko baru di Indonesia Timur, di mana margin lebih tinggi dan lebih sedikit kompetisi

Sangat optimistik untuk tahun 2017, menargetkan

7-8% pertumbuhan

IKHTISAR FINANSIAL 2016: KONTEKS GLOBAL & NASIONAL

Tahun 2016 sepatutnya ditorehkan sebagai 'tahun pemulihan' bagi Ramayana, karena usaha gigih menuju transformasi dan revitalisasi yang memberikan hasil. Sementara ekonomi Indonesia secara umum masih belum menikmati pertumbuhan kuat - masih berkisar di 5% - energi baru yang disuntikkan ke dalam Ramayana telah membuahkan hasil dalam bentuk pulihnya penjualan.

Tahun ini juga merupakan suatu 'tahun pemulihan parsial' untuk sektor komoditas, yang merupakan salah satu pilar kunci penjualan, beserta pilar lain yaitu pengiriman uang dari luar ke dalam negeri. Setelah beberapa tahun mengalami bencana harga jual, batu bara mulai pulih, karena berbagai alasan. Minyak kelapa sawit dan komoditas ekspor besar lainnya, juga mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan, setelah mengalami beberapa tahun sulit.

Rupiah Indonesia tidak goyah, menstabilkan diri dikisaran Rp 13.800/USD, menarik perhatian para investor asing dan membangun kepercayaan. Bahkan Rupiah memimpin perolehan di antara pasar mata uang yang bangkit sejak awal tahun 2016, bertentangan dengan resistensi ekonomi global untuk pulih kembali ke masa kejayaannya.



Hingga bulan Maret 2016, mata uang Indonesia berada di posisi Rp 13.830 per dolar Amerika. Sepanjang tahun Rupiah telah menjadi salah satu mata uang terkuat diantara negara-negara berkembang, ditengah aliran masuknya dana asing dari negara maju ke pasar negara-negara berkembang (yang di masa sulit ini, menawarkan keuntungan yang lebih tinggi, dengan resiko lebih tinggi pula).

Ini adalah perkembangan positif bagi Ramayana, yang memproduksi sebagian besar garmennya secara lokal; dimana bahan baku impor menjadi lebih murah.

Didukung pula oleh stabilitas dan kontinuitas politik, tumbuh rasa kepercayaan diri publik di Indonesia, yang akan ditafsirkan menjadi suatu lingkungan yang lebih kondusif untuk menarik investasi asing: Rupiah yang stabil akan memberikan kepastian dalam berbisnis.

Bank Indonesia terus memandu, mengumpulkan cadangan devisa asing dan mengontrol inflasi. Tingkat suku bunga acuan (Suku Bunga BI) mencapai rekor terendah yakni

4,75%
di bulan Oktober 2016.

Tidak ada kelegaan dalam ketidakpastian ekonomi global yang terus bergelayut. Walaupun ada upaya keras dari pemerintah Republik Rakyat China (RRC), situasi menjadi keruh - informasi data ekonomi akurat juga sulit diperoleh, sehingga sulit untuk mengetahui berapa banyak utang yang dihadapi oleh bank-bank di China. Jelaslah bahwa China tidak dapat lagi diandalkan untuk berfungsi sebagai 'lokomotif ekonomi' pertumbuhan dunia, dan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat, yang proteksionis dan kerangka kerjanya sangat anti-China, memberikan sejumlah sinyal mengkhawatirkan bagi pasar dunia.

'Petrodollar' Amerika Serikat terus memegang tampuk kekuasaan sebagai mata uang cadangan dunia, ditengah berbagai tantangan dari negara-negara yang tidak puas dengan dampak posisi tersebut.

Bank-bank Indonesia secara umum meraup keuntungan tetapi lebih berhati-hati dalam menyetujui pinjaman, karena mereka mencoba untuk mengatasi tingginya angka kredit macet dan aset berkualitas rendah.

Para konsumen membutuhkan tambahan pendapatan agar mampu membeli produk-produk kami, dan harapannya bahwa pendapatan mereka tidak menurun di tahun 2017.

Sektor-sektor energi dan komoditas agak meningkat, dan seharusnya modal kerja akan semakin mengalir ke publik karena adanya niat Pemerintah Indonesia menambahkan 35.000MW kapasitas listrik nasional, beserta perluasan jaringan jalan bebas hambatan. Hal ini jelas merupakan kabar baik bagi Ramayana, karena tambahan pendapatan berarti penjualan yang lebih meningkat, jika kami dapat mempertahankan daya tarik kami.



Mengupayakan Keseimbangan dalam Keuangan

Salah satu contoh pemulihan Ramayana adalah pendapatan hingga bulan September 2016 yang memimpin jauh dibandingkan kompetitor, naik hingga +6,87% tahun ke tahun menjadi Rp 4,56 triliun. Sementara itu, pendapatan tahun ke tahun operasi melonjak +35,16% menjadi Rp 343 milyar, dengan pendapatan bersih +20,02%, di Rp 362 milyar.

Kami harus mengakui bahwa hingga September 2016, Pertumbuhan Penjualan Toko-Sama (SSSG) turun 7,10%, dibandingkan yang sebelumnya yaitu 27,5%. Hal ini merupakan hasil dari beralihnya penghasilan musiman dari Ramadhan dan Idul Fitri ke triwulan kedua tahun 2016.

Ramayana berharap margin kotor dan margin operasional akan meningkat, dari 35,72% dan 6,81%, dalam waktu dekat, melalui strategi efisiensi dan transformasi target segmen supermarket, dan dengan kolaborasi dengan supermarket-supermarket SPAR. Pasar saham memproyeksikan pendapatan 2017 dan kondisi keuangan di 2017 akan membaik, meningkat hingga ke Rp 6,02 triliun dan Rp 469 milyar.



Tiga fase pembelian kembali saham (buyback) yang dilakukan selama tahun 2016, membuat harga saham kami melejit ke +128%. Untuk pembelian pertama, dari 25 November-31 Desember 2015, Perusahaan menggunakan Rp 132 milyar untuk membeli 203.513.800 saham dengan harga rata-rata Rp 651,29 per saham. Program pembelian kembali kedua, Perusahaan menggunakan Rp 1,89 milyar untuk membeli 3.349.100 saham, dengan harga rata-rata Rp 563,81 per saham.

Perusahaan menyelesaikan 65% dari program pembelian kembali periode ketiga yang berlangsung dari 1 Juli -31 Desember 2016. Secara total untuk tiga periode pembelian kembali, RALS membeli 373.181.100 saham, dan menghabiskan Rp 339 milyar. Oleh karenanya peningkatan harga saham kami menjadi kabar baik bagi pemegang saham.

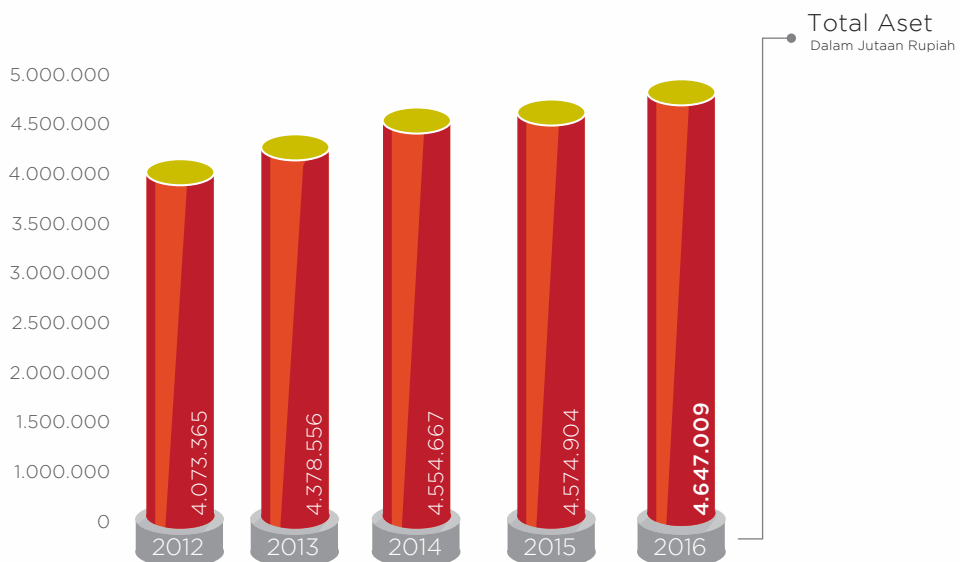
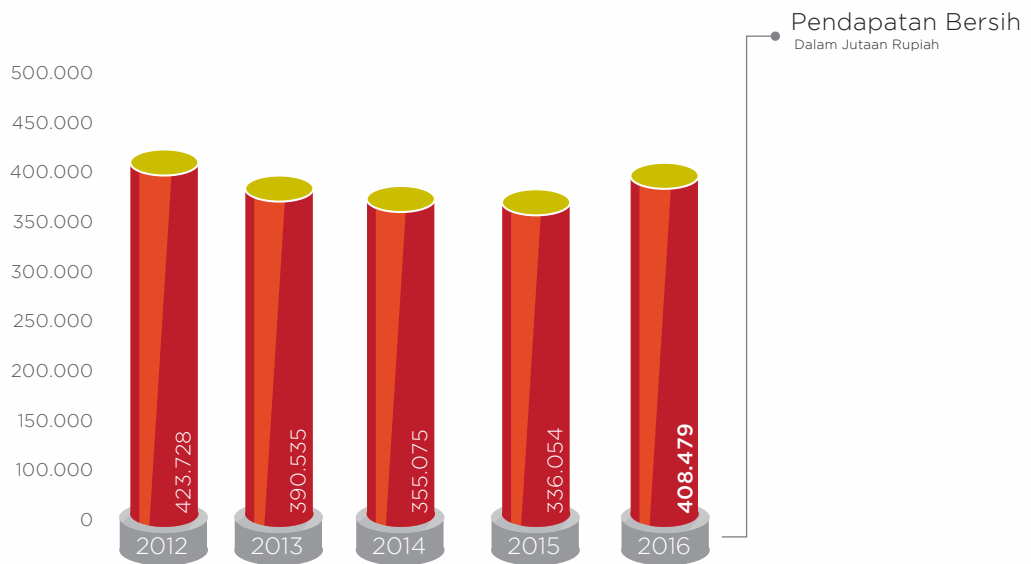
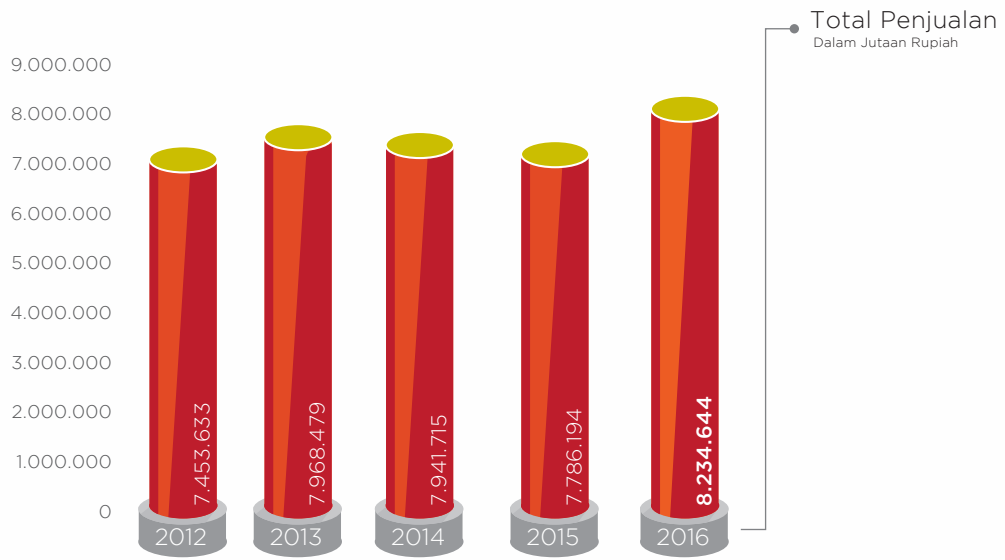
Seperti sebelumnya, posisi fundamental keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk adalah aman, dengan cadangan kas yang besar, tidak ada hutang dan masalah kredit yang serius dengan bank-bank besar. Kami terus berhati-hati, mencari peluang berkembang untuk berkembang pada momen yang kesempatan.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

	2016	2015	2014	2013	2012
Laporan Laba Rugi Komperhensif					
Penjualan Barang Beli Putus	5.092.752	4.788.667	5.131.375	5.223.962	4.992.478
Penjualan Konsiyasi	3.141.892	2.997.527	2.810.340	2.744.517	2.461.155
Beban Penjualan Konsiyasi	(2.377.607)	(2.253.190)	(2.080.367)	(1.967.661)	(1.753.924)
Beban Pokok Penjualan Barang Beli Putus	(3.654.539)	(3.537.000)	(3.813.511)	(3.860.568)	(3.724.637)
Laba Bruto	2.202.498	1.996.004	2.047.837	2.140.250	1.975.072
Beban Penjualan	(408.190)	(385.212)	(399.364)	(403.265)	(377.556)
Beban Umum dan Administrasi	(1.436.917)	(1.377.266)	(1.354.182)	(1.333.972)	(1.177.734)
Pendapatan lainnya	15.345	19.420	4.939	47.610	28.753
Beban lainnya	(4.582)	(2.252)	(33)	(43.333)	-
Laba Usaha	368.154	250.694	299.197	407.290	448.535
Pendapatan Keuangan - net	96.911	113.926	89.712	54.686	48.435
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	465.065	364.620	388.909	461.976	496.970
Beban Pajak Penghasilan - neto	(56.586)	(28.566)	(33.246)	(68.232)	(71.653)
Laba Tahun Berjalan	408.479	336.054	355.663	393.744	425.317
Laba Per Saham (Rp)	60.02	47.64	50.12	55.49	59.94
Laporan Posisi Keuangan					
Kas dan setara kas	603.750	844.253	625.373	869.000	1.169.416
Deposito berjangka	1.156.855	984.004	1.026.105	403.089	152.264
Piutang	51.726	33.612	23.306	20.264	10.457
Investasi jangka pendek	68.148	483	36.387	1.097	1.692
Persediaan	834.400	823.909	808.569	872.064	763.117
Biaya dibayar dimuka - neto	7.149	6.155	1.215	940	798
Aset lancar lainnya **	108.787	138.756	173.989	208.130	221.547
Total Aset Lancar	2.830.815	2.831.172	2.694.944	2.374.584	2.319.291
Aset tetap - neto	1.279.282	1.333.227	1.375.402	1.445.497	1.201.874
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	454.652	342.432	428.862	503.377	510.015
Uang jaminan	29.241	28.369	30.116	31.857	29.958
Aset tidak lancar lainnya ***	53.019	39.704	36.599	31.442	31.218
Total Aset Tidak Lancar	1.816.194	1.743.732	1.870.979	2.012.173	1.773.065
Total Aset	4.647.009	4.574.904	4.565.923	4.386.757	4.092.356
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.008.981	960.890	967.544	963.367	871.554
Total Liabilitas Jangka Panjang	300.629	280.210	272.699	230.823	235.886
Total Liabilitas	1.309.610	1.241.100	1.240.243	1.194.190	1.107.440
Total Ekuitas	3.337.399	3.333.804	3.325.680	3.192.567	2.984.916
Total Liabilitas dan Ekuitas	4.647.009	4.574.904	4.565.923	4.386.757	4.092.356
Rasio Keuangan					
Laba Tahun Berjalan Terhadap Aset (%)	8,8	7,3	7,8	9,0	10,4
Laba Tahun Berjalan Terhadap Ekuitas (%)	12,2	10,1	10,7	12,3	14,2
Rasio Lancar (x)	2,8	2,9	2,8	2,5	2,7
Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Liabilitas Terhadap Total Aset (x)	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Penjualan Terhadap Total Aset (x)	1,8	1,7	1,7	1,8	1,8
Posisi Kas Bersih Terhadap Ekuitas (%)	54,8	54,9	50,8	39,9	44,3

**Aset Lancar Lainnya sebagian besar terdiri dari Uang Muka dan Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang Dibayar Dimuka

*** Aset Tidak Lancar Lainnya sebagian besar terdiri dari Aset Pajak Tangguhan, Piutang karyawan, dan Aset tidak berwujud



Pada tahun 2016, keputusan berani telah diambil untuk membuka diri terhadap pengaruh kontemporer, menyelaraskan diri dengan perubahan selera generasi baru dan mengeksplorasi media dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.



Paulus Tumewu

Presiden Komisaris

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Atas nama seluruh Dewan Komisaris PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, saya menghaturkan salam dan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang setia. Berikut ini kami presentasikan tinjauan umum Perusahaan dan aktivitasnya sepanjang tahun.

Upaya menyegarkan dan mentransformasi bisnis telah dilaksanakan sementara kami juga berhadapan dengan bencana perlambatan ekonomi global yang tak terelakkan dan telah berdampak pada perlambatan bisnis di Indonesia pula-meskipun angka GDP tetap tumbuh sebagai salah satu yang tertinggi di dunia.

Perspektif Sejarah

Jika kita menilik kembali pertumbuhan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., yang dimulai pada tahun 1978, kita akan melihat bahwa filosofi pendiriannya, dan yang terus menerus dijalankan selama empat dekade terakhir, dapat disingkat sebagai 'value for money / nilai lebih untuk uang'. Tujuannya adalah untuk melayani konsumen kelas bawah hingga menengah-bawah, yang dikarakterisasi berpendapatan yang relatif minimal, dengan produk garmen dan produk-produk kebutuhan rumah tangga yang tahan lama, menarik, dan yang terpenting, berharga tepat. Perlu diingat bahwa di tahun 1978, 'masyarakat konsumtif' seperti yang kita nikmati sekarang ini masih merupakan impian masa depan. Mayoritas masyarakat Indonesia saat itu berada dalam kondisi yang dapat dideskripsikan dengan kata masyarakat prasejahtera.

Sejak akhir tahun 1980-an, terjadi kemajuan di bidang industrialisasi, investasi asing besar dan perkembangan perbankan dan bisnis dalam skala yang belum pernah terjadi dalam sejarah Republik Indonesia sebelumnya. Di tahun 1990-an, orang-orang memiliki uang, mereka menonton televisi gratis dan mulai terpengaruh oleh tren dan fashion global; generasi berikutnya di Milenium baru terus terkoneksi dengan internet sepanjang hari.

Di sekitar tahun 2015 kami mendapati bahwa penjualan tidak mengalami pertumbuhan, dan ini tidak saja terjadi di toko-toko kami di kota-kota besar. Untuk mendorong lebih banyak lalu lintas pengunjung, kami telah mencoba memberikan potongan harga, harga istimewa, lebih banyak iklan-tidak ada yang mampu menstimulasi penjualan dan pendapatan. Tampaknya kami telah ditinggalkan oleh basis pelanggan tradisional kami.

Pergerakan Menuju Transformasi

Pada tahun 2016, keputusan berani telah diambil untuk membuka diri terhadap pengaruh kontemporer, menyalurkan diri dengan perubahan selera generasi baru dan mengeksplorasi media dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kami tetap 'sensitif harga' tetapi akan menggunakan lebih dari pendekatan ekonomis sebagai atraksi untuk menarik lalu lintas pengunjung.

Bersamaan dengan itu kami bermitra dengan SPAR Internasional dari Belanda, sebagai usaha terbaru untuk meng-upgrade supermarket-supermarket kami yang menghadapi masalah. Usaha tersebut masih berlanjut, karena di tahun 2016 baru puluhan gerai yang terhubung dengan SPAR, menawarkan makanan segar dan makanan beku serta pilihan produk yang lebih jauh lebih beragam daripada sebelumnya. Sejujurnya kami telah beberapa kali berusaha memperbaiki bisnis supermarket, beberapa di antaranya dengan mitra asing, dan belum menemukan kombinasi strategi dan pendekatan yang tepat. Marilah kita berharap agar SPAR akan menjadi kerja sama usaha yang saling menguntungkan. Dengan berat hati kami harus melaporkan bahwa dalam kolaborasi sepanjang sepuluh bulan pertama ini, bisnis supermarket telah rugi Rp 70 milyar; kami berharap pada kondisi yang lebih baik dan terorganisasi, sehingga kami dapat menutup kerugian kami. Kerugian tersebut memotong keuntungan penjualan produk fashion Rp 510 milyar.

Kami masih kekurangan sekitar 3,5% dari margin kotor, dan kami harus meningkatkan penjualan. Pada titik ini, Manajemen terus berharap dan menantikan bahwa dalam waktu dekat ini SPAR Supermarket akan mencapai performa penuh, dan memenuhi aspirasi kami.

Pada tahun 2017, supermarket seharusnya tumbuh paling tidak sekitar 5%, dan usaha kami diarahkan kepada target tersebut.

Sukses Kami Berkaitan dengan Pergerakan Komoditas

Harga batu bara mulai pulih, setelah beberapa tahun lesu akibat depresi. Akan ada daya tarik besar secara domestik karena Pemerintah Indonesia telah mencanangkan perbaikan infrastruktur besar-besaran di berbagai daerah di Nusantara. Salah satunya adalah menyediakan energi listrik yang lebih besar, termasuk di area-area yang dahulunya belum terjamah. Targetnya adalah 35.000MW energi listrik dalam beberapa tahun mendatang, dan tentu saja mayoritas berasal dari unit pembangkit listrik yang berbasis batu bara. Saat harga batu bara membaik, lebih banyak pekerja akan terserap sehingga menjadi pendapatan bagi keluarga-keluarga di pulau-pulau terluar tersebut untuk dibelanjakan di Ramayana. Vitalitas ekonomi dari banyak 'kota yang bertumpu pada bisnis semacam' di seluruh nusantara memberikan efek sangat akut pada perusahaan ritel seperti kami, terutama karena kita bergantung pada pembelanjaan dari mereka yang bekerja di sektor pertambangan, perkebunan, dan pabrik-pabrik, dan pengiriman uang warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Jaringan jalan-jalan bebas hambatan baru juga bermanfaat bagi bisnis kami, karena akan mengurangi kemacetan lalu lintas serta memberikan akses jalan yang lebih nyaman ke gerai-gerai kami. Konstruksi jalan tol juga merupakan proyek yang padat karya dan intensif sehingga kita akan menyaksikan membesarnya peredaran uang, terutama di pulau Jawa, dari pekerjaan-pekerjaan ini.

Masih Ekonomi yang Didorong oleh Konsumen

Sebagai negara yang amat berorientasi kepada ekspor, Indonesia telah mengalami kemunduran di beberapa tahun belakangan ini akibat kesulitan ekonomi berkepanjangan yang dialami oleh negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang, yang adalah pasar utama ekspor produk sepatu, garmen, komputer, printer, dan bahan makanan. Tingkat GDP yang relatif tinggi selama beberapa tahun terakhir bisa terjadi berkat optimisme bangsa Indonesia yang terus bertahan, yang tentunya merupakan konsumen terbaik di dunia. Sukses besar industri motor dan industri telekomunikasi selama dua dekade terakhir telah membuktikannya: kedua industri ini menargetkan pasar ritel.

Ekonomi yang didorong oleh konsumen bukanlah fenomena negatif tetapi bisa cukup rumit: jika terdapat koreksi pasar yang tajam, pabrik-pabrik tutup, dan bisnis-bisnis bangkrut, maka orang-orang bisa saja tiba-tiba memutuskan untuk berhenti membelanjakan uang. Segera saja 'ekonomi yang berbasis konsumen' terdiam; rasa panik pun terjadi, dan bencana ekonomi membayangi. Hal ini nyata sekali terjadi di Jepang pada akhir abad ke-20.

Kami percaya bahwa Bank Indonesia, bank sentral kita, dan otoritas-otoritas finansial Pemerintah Indonesia yang terkait, akan mampu meneruskan 'sentuhan lembut' mereka dalam memandu ekonomi, dan, dengan belas kasih Tuhan YME, kita akan terus melihat pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang bersahaja.

Dewan Komisaris berkonsultasi dengan Direksi untuk mengevaluasi biaya-biaya dan pengelolaan terhadap aset-aset yang kurang produktif, dalam upaya bersikap hati-hati yang selaras dengan tren ekonomi yang sedang terjadi, baik dalam negeri maupun global. Semua ini dan faktor-faktor lain dipelajari bersama-sama dalam kolaborasi dengan Direksi, untuk memastikan bagaimana mereka akan mempengaruhi prospek bisnis masa depan Ramayana.

Tahun Baik Bagi Pemegang Saham

Dengan kecermatan dalam melihat pergeseran pasar, Ramayana telah memperoleh hasil yang dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, dan hasil tersebut tercatat pada tahun 2016.

Dengan ini, saya ingin memberitahkan pendapatan bersih komprehensif Perusahaan yang telah terkonsolidasi kepada Anda. Nilainya sebesar Rp 408 milyar, bergerak dari Rp 336 milyar untuk periode yang sama di tahun 2015.

Berdasarkan catatan keberhasilan mereka sebelumnya, Dewan Komisaris menyarankan Direksi untuk mempertahankan kontrol baik terhadap seluruh biaya dan membuka gerai baru secara bijaksana.

Dewan Komisaris dengan penuh harapan menantikan ekspansi dan modernisasi fasilitas-fasilitas supermarket di semua toko, sebagai bagian dari kerjasama kami dengan SPAR Internasional.

Selama tahun 2016, kami terus memperbaiki dan memperluas distribusi, dengan segera memenuhi permintaan pasar baik di area mapan maupun area baru, tanpa membebani gudang dengan stok berlebih. Kami mencatat bahwa para konsumen di area-area yang bergantung pada komoditas masih agak enggan berbelanja, bahkan ketika Ramayana adalah satu-satunya toko utama di kota itu. Faktor lain adalah kekeringan dalam keuangan rumah tangga akibat pembelian sepeda motor dan produk elektronik rumah tangga (difasilitasi oleh 'kredit mudah' dari banyak perusahaan multi-finansial yang bermunculan beberapa tahun belakangan ini), biaya telepon seluler (bahkan kalangan miskin memiliki paling sedikit satu telepon yang pasti memakan biaya) dan kompetisi sengit dari 20.000+ warung kecil yang telah didirikan di berbagai daerah di Nusantara. Mereka menawarkan kenyamanan lokasi, sesuatu yang sulit disaingi oleh gerai-gerai ritel besar, ketika lalu lintas pembeli seringkali berhenti di tempat.

Kami ingin mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit Perseroan, yang telah mengkaji dan menerima laporan keuangan konsolidasi PT Ramayana Lestari Sentosa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sebagaimana yang disampaikan oleh Direksi.

Dewan Komisaris oleh karena itu merasa patut dan pantas untuk merekomendasi Pernyataan Keuangan Terkonsolidasi yang telah disampaikan ini kepada seluruh pemegang saham untuk disetujui.

Tahun ini telah menjadi tahun yang menguntungkan bagi ritel-ritel dan konsumen-konsumen Indonesia, sementara adanya upaya-upaya baru yang bermunculan di perdagangan online mengancam toko-toko tradisional.

Saya ingin meyakinkan seluruh pemegang saham dan otoritas-otoritas Pemerintah Indonesia bahwa Perusahaan kami tetap berkomitmen dalam mempraktikkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dengan menekankan nilai-nilai transparansi, kemandirian, akuntabilitas, bertanggung jawab dan keadilan. Kami akan terus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi dengan mensponsori berbagai kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan kelompok yang bermanfaat, yang disertai dengan sumbangan regular untuk dibagikan kepada aktivitas-aktivitas amal.

Efisiensi dan usaha kontrol biaya akan terus diimplementasikan oleh Direksi. Kami mengharapkan masa depan yang lebih sejahtera.

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, kami juga bermaksud melaporkan bahwa tidak ada perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris untuk tahun ini.

Kami menghargai prestasi yang telah dicapai Direksi, dan kami mengucapkan terima kasih karena mereka selalu berkonsultasi dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang digariskan Dewan Komisaris. Para direktur telah menjalankan tugasnya dengan luar biasa, di bawah tekanan kondisi-kondisi yang belum pernah ada sebelumnya, beradaptasi terhadap perubahan selera dan pola pasar.

Selanjutnya, saya ingin menyerahkan forum ini kepada Direktur Utama sembari mengirimkan ucapan terima kasih yang tulus dan doa terbaik untuk para pemegang saham, para pemasok, bankir, pekerja dan tetangga-tetangga dari berbagai komunitas di seluruh Indonesia. Mari kita bekerjasama untuk mewujudkan tahun 2017 yang cerah dan progresif bagi PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.



Paulus Tumewu

Presiden Komisaris

'Sentuhan transformasi' dimulai di awal tahun 2016, dan masih mendapat momentum, dibangun berdasarkan prinsip ritel kuno: pengalaman pelanggan.

Agus Makmur
Presiden Direktur



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Yang terhormat, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pada kesempatan penerbitan Laporan Tahunan kami untuk tahun 2016 ini terimalah doa terbaik dari saya atas nama Direksi PT Ramayana Lestasi Sentosa Tbk.

Kembali ke Era Pertumbuhan

Dengan bahagia saya dapat melaporkan kepada Anda bahwa fenomena penjualan mendarat yang telah membayangi bisnis kami selama beberapa tahun terakhir telah berhasil diatasi, dan pujian untuk ini harus diarahkan ke General Merchandise and Marketing Manager kami, Jane Melinda Tumewu.



Sejak Rapat Umum Tahunan pada tahun 2015, Melinda telah mengajukan suatu rencana baru yang berani untuk melancarkan perubahan strategi dramatis bagi bisnis kami yang telah berusia empat dekade.

Sementara Ramayana telah menjadi terkenal sebagai sumber garmen dan produk-produk lain yang berkualitas dengan harga yang wajar, dan juga menawarkan produk-produk dengan merek-sendiri maupun produk konsinyasi, image kami telah agak menurun, dan kami pernah dianggap basi dan kuno.

Apakah kasir kami tersenyum ketika Anda menyerahkan uang saat berbelanja? Mungkin tidak. Apakah display produk selalu tampil segar, menarik dan bersemangat? Mungkin tidak juga.

Apakah ada usaha untuk menginjeksi 'keajaiban' ke dalam pengalaman berbelanja - hal yang sangat penting bagi banyak orang Indonesia, yang hidupnya dihabiskan untuk kerja keras dan tugas keluarga?

Melinda dan timnya telah bekerja mengatasi hal ini setelah melalui banyak perencanaan keras dan kerja berat, dan hasilnya jelas merupakan sukses besar dan terangkum dalam Laporan Tahunan tahun ini.

Konsep Fashion Meets Entertainment

Jika sebelumnya hanya ada kehebohan dalam proses jual-beli, sekarang kami mengadakan acara-acara menarik bersama selebriti populer seperti Raffi Ahmad dan Nagita Slavina, yang menarik kerumunan besar ke toko-toko kami - dan pakaian-pakaian berlabel mereka sendiri pun disediakan di Ramayana.

Dalam rangka untuk menyelaraski'an diri dengan lebih tepat terhadap tren mode dan fashion yang cepat berubah, kami bekerja lebih erat dengan tenant-tenant konsinyasi kami, yang harus tetap up-to-date untuk berhasil dalam meraih hati pelanggan. Kami juga dengan cepat membangun kehadiran melalui beberapa media sosial, dan umpan balik dari media gratis ini memungkinkan kita untuk menyesuaikan kebijakan secara lebih cepat dan terinci. Staf kami mempromosikan merek, acara-acara dan barang dagangan melalui YouTube, Instagram dan Twitter, di mana slogan kami berbunyi #KerenHakSegalaBangsa dan #sayaramayana.

Menghidupkan Kembali Keajaiban 'Pengalaman Pelanggan'

'Sentuhan transformasi' yang dimulai di awal tahun 2016, dan masih mendapat momentum, dibangun berdasarkan prinsip ritel kuno: pengalaman pelanggan. Setiap pelanggan seharusnya merasakan sedikit keajaiban dan kegembiraan saat memasuki toko-toko kami - dan perasaan itulah yang akan menarik pelanggan itu untuk menyentuh barang-barang dagangan dan berbelanja lebih lama.

Hal ini terjadi pada 42,5% gerai penjualan kami yang berada di Kepulauan Luar Jawa - area-area ini tidak punya banyak acara-acara yang berbau dunia hiburan dan festival, sehingga berbelanja menjadi suatu hal besar bagi banyak keluarga. Masalah kami adalah adanya barang-barang lama, beberapa diantaranya telah berumur lima hingga enam bulan. Jadi pelanggan yang kembali ke Ramayana akan melihat barang-barang yang sama dijual dan kehilangan minat. Hal ini merupakan dorongan bagi transformasi.

Acara-acara publik diadakan dengan selebriti Indonesia terkenal termasuk Ayu Ting-Ting, Raffi Ahmad, Nagita Slavina dan Zaskia Mecca. Kami telah mengontrak Aliando Syarief dan Prilly Latuconsina sebagai duta Ramayana, dengan harapan untuk menarik basis pelanggan yang lebih muda. Ketika kami pertama kali menyelenggarakan acara di luar Jawa, begitu banyak orang yang datang sehingga artis-artis kami benar-benar takut dan ingin melarikan diri.

Sekarang tentu saja selebriti-selebriti kami telah terbiasa dengan kerumunan massa yang besar yang hadir di provinsi-provinsi itu. Kami mendorong mereka untuk mulai memproduksi pakaian yang berorientasi fashion dengan merek nama mereka sendiri, dan ini juga menambah kecepatan penjualan saat ini.

Kenyamanan dan Ketidaknyamanan Akses Ke Outlet-outlet

Ramayana telah menjadi sangat gesit dalam berhadapan dengan perubahan realitas, khususnya kemacetan lalu lintas yang telah terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Lalu lintas parah yang dialami di Jakarta (dikenal sebagai 'kota terburuk di dunia untuk kemacetan lalu lintas') membuat orang enggan untuk pergi berbelanja secara kasual; di saat yang sama, munculnya 'mini-market' di lingkungan perumahan seperti Alfamart dan Indomaret berarti bahwa kebutuhan mendesak konsumen dapat dilayani tanpa bepergian jauh. Jadi toko-toko ini mengambil keuntungan yang seharusnya didapatkan oleh peritel-peritel besar dengan investasi toko -seperti Ramayana. Pembelanjaan dadakan di mini-market juga menguras penghasilan yang siap dibelanjakan.

Distribusi dana cukup besar dari Pemerintah Indonesia ke dalam perekonomian untuk pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan dimulai pada tahun 2015, jadi kami mulai bisa mendapatkan keuntungan darinya sejak tahun 2016. Pekerjaan berkecepatan penuh untuk pembangunan jalan tol dan infrastruktur lainnya di tahun 2017 pasti berarti lebih banyak pendapatan siap pakai dibelanjakan oleh masyarakat.

Kami juga terus menjadi penerima manfaat dari upaya stimulasi pendidikan oleh pemerintah yang dikenal sebagai 'Kartu Jakarta Pintar', atau 'KJP', di mana pemerintah DKI menyalurkan sekitar Rp 500.000 / semester langsung kepada siswa-siswi sekolah, melalui kartu debit yang diterbitkan oleh Bank DKI, dan dapat digunakan khusus untuk belanja perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, pena, sepatu, dll.

Kami masih terus mendapatkan keuntungan dari dana sekitar 12 milyar dollar Amerika yang dikirimkan dari luar negeri ke Indonesia oleh tenaga kerja Indonesia yang berjumlah sekitar 6 juta jiwa. Hal ini seharusnya adalah dorongan sehat bagi penjualan Ramayana, tetapi di luar Jabotabek penjualan tetap hampir datar. Pengiriman uang masih berjalan dengan baik tapi gagal untuk merangsang penjualan Ramayana. Kami menafsirkan hal ini sebagai uang ekstra yang diterima telah digunakan untuk biaya hidup yang lebih tinggi, meskipun inflasi diklaim berada di bawah kendali. Karena biaya sekolah, transportasi dan harga pangan merangkak naik, pendapatan tambahan dari konsumen target kami terus tergerus.

Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung terus masuk ke Indonesia dan sejumlah pabrik baru dibuka sekitar DKI Jakarta. Karenanya, para pekerja mampu menghabiskan lebih banyak pendapatan mereka di Ramayana.

Mengatasi Efek Kalender

Biasanya terdapat dua 'puncak' penjualan setiap tahun untuk Ramayana: klimaks bulan puasa Ramadhan, yang dikenal sebagai Lebaran, suatu aspek penting dimana terjadi pembelian pakaian baru, dan musim 'kembali ke sekolah'. Pada tahun 2016 kami dihadapkan oleh begitu dekatnya tanggal keduanya, sehingga dua musim pembelian tinggi diringkas menjadi satu. Hal ini terjadi karena perayaan Lebaran mengikuti kalender Hijriah, dengan pergeseran hampir dua minggu setiap tahun, sementara sesi sekolah ditetapkan oleh kalender Gregorian yang biasa digunakan di seluruh dunia. 'Konflik kalender' ini kemungkinan besar tidak akan mempengaruhi penjualan tahun 2017.

Pertumbuhan Penjualan Toko-Sama untuk tahun ini mencapai angka luar biasa yakni 6,3%, karena inflasi rendah dan kesehatan ekonomi. Kami juga mengaitkan hal ini kepada ketertarikan yang dibangkitkan oleh usaha-usaha kami bertransformasi dan menggandeng dunia hiburan.

Konsinyasi vs Beli Putus dipertahankan dikeseimbangan yang hampir sama seperti sebelumnya. Kenyataannya, merek-merek Beli Putus kami tidak kalah gaya dari Konsinyasi dalam hal tren fashion terbaru. Menjadi catatan pula bahwa walaupun penjualan Beli Putus memberikan margin yang lebih besar, jenis ini juga menanggung biaya-biaya operasional penuh (gaji / biaya modal / biaya penyimpanan / pencurian dll).

Untuk operasional, Ramayana menanggung 10% beban biaya gaji vs hanya 2% bagi Konsinyasi, dimana untuk Konsinyasi juga tidak ada biaya lainnya - sementara waktu inventaris barang Ramayana dapat mencapai hingga 5 bulan untuk barang dagangan tertentu.

Perlengkapan juga merupakan tanggung jawab dari operator Konsinyasi.

Pertumbuhan yang terus berlangsung dari Konsinyasi menegaskan bahwa konsumen Indonesia saat ini jauh lebih sadar merek daripada sebelumnya.

Penghematan dalam Pendapatan Operasional

Saya ingin melaporkan kepada pemegang saham bahwa pendapatan operasional untuk tahun 2016 mencapai Rp 368 milyar, dibandingkan dengan Rp 251 milyar untuk tahun 2015. Kami telah berusaha untuk mengkompensasi biaya utilitas yang lebih tinggi (khususnya listrik), yang cenderung memotong pendapatan penjualan dan laba usaha.

Direksi ingin melaporkan kepada Dewan Komisaris bahwa Direksi telah mampu menjalankan semua strategi perusahaan dan departemen yang telah ditugaskan, serta memantau pelaksanaan dari arahan-arahan itu, memastikan bahwa perusahaan sepenuhnya menaati peraturan tata kelola perusahaan yang baik.

Tidak mungkin kami dapat memenuhi permintaan dari basis pelanggan kami di seluruh Nusantara tanpa adanya dukungan logistik sistem distribusi yang efisien dan akurat, dan saya ingin memuji para distributor dan toko-toko kami atas upaya mereka yang setia, terutama di daerah-daerah dimana penjualan sempat melemah. Komunikasi adalah kunci keberhasilan, dan kami menjaga hubungan dekat dengan semua mitra-mitra bisnis dari hari ke hari.

Perusahaan berharap bahwa seluruh karyawan dan pemangku kepentingan yang terkait akan mempelajari dan mengingat kembali Aturan dan Peraturan Perusahaan kita yang telah diperbaharui. Pelatihan yang diperluas dan tunjangan-tunjangan yang ditingkatkan membuat kami menjadi pemberi kerja yang memiliki daya tarik.

Senantiasa Menaati Norma-Norma Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami dikenal dan dihormati di daerah sekitar tempat-tempat operasi kami karena program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kami terus bekerja dan berbagi dengan masyarakat lokal, terutama mereka yang tinggal di daerah di sekitar gerai-gerai kami, untuk menunjukkan betapa kami sadar sosial dan adalah anggota berharga dari komunitas bisnis Indonesia.

Singkat kata, atas nama Direksi, saya ingin menekankan bahwa PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk telah cukup berhasil dan telah melewati tahun transformasi dengan sukses di semua level. Hal ini penting dicatat terutama karena lebih dari 40% dari toko-toko kami berada di provinsi-provinsi, yang menghadapi ekonomi lesu dan menderita akibat runtuhnya harga komoditas.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada seluruh pemangku kepentingan atas kesabaran terus-menerus dan dukungan setia selama tahun ini; kami melanjutkan perjalanan meraih kesuksesan di tahun 2017 dengan penuh optimisme.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada semua manajemen, karyawan dan mitra bisnis, dan penghargaan bagi pemegang saham yang kami hargai, atas kepercayaan dan dukungan tanpa henti yang diberikan kepada kami.

Kami ingin menyampaikan penghargaan terutama kepada Dewan Komisaris yang terhormat atas bimbingan bijaksana mereka sepanjang tahun, dan berterima kasih kepada mereka semua atas bimbingan dan pengawasan mereka.

Akhir kata, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada jutaan konsumen kami, yang tentunya mengkonfirmasi bahwa mereka telah menerima nilai penuh untuk uang yang mereka belanjakan. Kami menyambut kedatangan mereka di 'Ramayana yang telah bertransformasi', dan mengharapkan kelanjutan dukungan mereka.



Agus Makmur

Presiden Direktur

TINJAUAN BISNIS DALAM KONTEKS MAKRO



Ritel di seluruh dunia sedang mengalami pergeseran besar, berkat perubahan budaya (seperti peningkatan pendidikan dan kekuatan ekonomi perempuan) dan yang paling terutama adalah kemajuan teknologi. Teknologi baru memfasilitasi manajemen pengadaan barang, pergudangan, distribusi dari hulu hingga hilir, dan kini, berkat media sosial, memungkinkan umpan balik langsung dan cepat dari pelanggan.

Efek luas dari teknologi informasi dapat dikenali dengan melihat keberhasilan yang menakjubkan dari industri telekomunikasi, dan kedudukan Indonesia sebagai pemimpin di bidang ini. Orang-orang Indonesia yang bepergian ke Australia atau China sering terkejut melihat betapa buruknya konektivitas di sana, betapa mahal dan betapa sulitnya untuk tetap terhubung online; agar dapat menghargai jaringan telekomunikasi kita yang menyeluruh dan sangat baik di seluruh Nusantara, orang harus bepergian ke luar negeri.

Pemerintah Indonesia selalu penuh semangat mendukung ekspansi telekomunikasi, sebagai aspek persatuan dan kesatuan kampanye-kampanye 'Bhinneka Tunggal Ika'; dengan mengikat pulau-pulau di Nusantara dengan jaringan komunikasi maka semangat nasionalisme dapat diperkuat.

Orang Indonesia juga terkenal akan kecanduannya terhadap media sosial: kita adalah pengguna Facebook paling intensif kedua di dunia, setelah Amerika (dengan catatan bahwa China melarang aplikasi ini). Kombinasi sosialisasi tinggi dan kecintaan alamiah terhadap perangkat baru telah mendorong Telkomsel, Excelindo dan Indosat (tiga pemenang utama dari perang telekomunikasi) ke posisi ketinggian baru, mendirikan menara-menara dan memperluas cakupan hingga ke sudut-sudut jauh dari Nusantara.

Sebagai respon terhadap sistem distribusi yang terkenal payah dan mahal (mengapa apel dari Malang harganya sama dengan apel yang diimpor dari Washington?) pemasaran on-line dan belanja tampaknya adalah 'kecocokan alamiah' untuk negara kepulauan Indonesia. Upaya awal, seperti mataharimall.com, telah mengalami kesulitan; yang lain, terutama bukalapak.com, tampaknya membuat kemajuan yang stabil, tanpa menghabiskan investasi para pendukung mereka. Reservasi on-line untuk ojek (hingga saat ini merupakan cara yang paling efisien untuk bepergian di Jakarta pada jam sibuk) telah dimulai GoJek dan GrabBike; Uber sekarang memasuki arena, hingga memberikan tekanan besar pada operator taksi tradisional. Banyak pemerintahan telah berusaha untuk menghadang kemajuan-kemajuan ini tetapi pasar terus bergulir.

Ramayana secara alami ingin mengeksploitasi media pemasaran baru berbasis internet, tanpa menderita kerugian besar yang dialami oleh yang lain; itu juga akan menjadi langkah pertahanan cerdas, kalau-kalau pesaing ingin berpindah dan mengambil bisnis dari toko-toko kami (khususnya di luar pulau Jawa, di mana kita menikmati margin yang lebih besar dan lebih sedikit tekanan kompetisi - tetapi di mana belanja on-line akan menjadi ancaman). Dengan demikian kita menjelajahi 'kecocokan' optimal dari gerai-gerai mapan dengan penjualan on-line, dan mencoba untuk menghindari efek 'kanibalisasi'.

Sejumlah merek telah masuk dan mengangkat profil mereka (dan penjualan) melalui upaya media sosial murni - tetapi belum di Indonesia. Kita perlu melihat bagaimana konsumen akan memanfaatkan teknologi baru dan relatif tidak dikenal ini secara maksimal dalam konteks komersial. Fakta bahwa usia rata-rata warga negara Indonesia adalah sekitar 28 tahun adalah sinyal lain bahwa perubahan teknologi (dan perubahan perilaku ketika berbelanja) tidaklah terlalu sulit. Orang-orang muda mudah beradaptasi, dan mereka mencintai teknologi yang menjanjikan kecepatan dan kenyamanan.



teknologi baru dan relatif tidak dikenal ini secara maksimal dalam konteks komersial. Fakta bahwa usia rata-rata warga negara Indonesia adalah sekitar 28 tahun adalah sinyal lain bahwa perubahan teknologi (dan perubahan perilaku ketika berbelanja) tidaklah terlalu sulit. Orang-orang muda mudah beradaptasi, dan mereka mencintai teknologi yang menjanjikan kecepatan dan kenyamanan.

Pemerintah Indonesia tampaknya memahami lebih daripada sebelumnya akan kebutuhan investasi asing untuk mempercepat pembangunan, memperluas infrastruktur dan meningkatkan tingkat keterampilan pekerja lokal. Banyak investor yang secara tradisional menyatakan minat untuk memulai perusahaan mereka di Indonesia tapi segera terhambat oleh birokrasi yang mengerikan, aturan ambigu (dan berubah-ubah) dan level korupsi raksasa, baik di tingkat nasional maupun lokal. Halangan ini agak mereda dengan berakhirnya rezim Soeharto; kini Pemerintah mengumumkan langkah-langkah untuk mempercepat persetujuan, melakukan investasi besar pada sistem registrasi secara online dan bekerja untuk menekan korupsi. Ramayana memuji niat ini dan berharap bahwa hal itu akan mengakibatkan masuknya aliran dana asing yang lebih besar ke negara kita.

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 hanya sedang-sedang saja; negara kita masih terseret dan tertahan oleh kelesuan ekonomi global. Banyak dari negara-negara pengimpor telah memangkas permintaan komoditas-komoditas Indonesia dan bahkan sesudah barang-barang produksi, meskipun kualitas tidak dapat dipungkiri dan harga menarik. Terlebih lagi, bisnis terkait dengan politik, dan ketika berbagai tokoh-tokoh sukses menjanjikan untuk memulai perang dagang atau mengambil postur bisnis isolasionis, hal ini berarti masalah bagi Indonesia, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka.

Menurut para ahli keuangan, perekonomian domestik seharusnya akan lebih membaik di tahun 2017, bahkan saat Eropa, Jepang dan Amerika Serikat berjuang untuk menggerakkan ekonomi mereka masing-masing. Tanda

tanya besar adalah China, yang menyamarkan atau menutupi hutang-hutang dan status keuangan yang goyah; sudah beberapa tahun ini, dunia memandang China sebagai 'lokomotif kemajuan'-nya, menarik perhatian investasi dan barang impor dari dekat maupun jauh. Hal ini telah memudar dalam satu atau dua tahun terakhir yang juga merupakan pertanda buruk bagi Indonesia pula. Tetapi, batubara dan nikel kita telah menunjukkan peningkatan sedikit dalam beberapa bulan terakhir.

Generasi pengusaha-pengusaha muda Indonesia, banyak dilatih di lembaga-lembaga pendidikan tinggi terkemuka di luar negeri, dan yang lain telah bekerja secara internasional, adalah harapan besar bagi bangsa Indonesia, dalam upayanya untuk pulih dari citra buruk bertahun-tahun lalu, dimana banyak perusahaan yang bermitra dengan asing gulung tikar secara tragis ketika mitra lokal melihat kesempatan untuk mengecoh rekan multinasionalnya - dan kemudian menyuap pengadilan serta polisi untuk membuat kehidupan tidak nyaman bagi orang asing.

Perilaku buruk semacam ini sejujurnya telah mencoreng nama Indonesia; kini, karena beberapa agensi pemeringkat kelas dunia secara bertahap menaikkan penilaian lingkungan bisnis kita hingga ke tingkat level mendekati-level-investasi, kita melihat suatu testimoni untuk cara berbisnis yang lebih bersih, lebih jujur, lebih profesional. Ini adalah harapan cerah untuk masa depan.

PENYESUAIAN UNTUK KELAS MENENGAH BARU:

VISI RITEL MASA DEPAN KAMI

Sebuah studi mendalam tentang perkembangan pendapatan akan mengungkapkan bagaimana Ramayana telah membuat penyesuaian radikal terhadap berbagai realita yang sangat berbeda dari kelas 'menengah-bawah' yang jauh lebih kaya (dan lebih cerdas) dibanding beberapa dekade lalu.

Pengamat yang objektif akan kagum dengan cara hidup di Republik Indonesia yang telah berevolusi dan bertransformasi dalam dua dekade sejak peristiwa mengerikan dan mengagetkan di tahun 1997 - 1998.



Negara ASEAN terbesar dan terpadat ini telah berkembang menjadi lebih dari 250 juta penduduk, dengan ekonomi yang telah pulih, makmur, tetapi kemudian melambat dan menukik, dan kemudian pulih lagi - investor asing (terutama Jepang, Korea dan China) telah menuangkan sejumlah besar dana ke industri-industri, pariwisata, agribisnis dan properti. Semua ini karena saat ini dunia melihat negara kita sebagai negara yang bertanggung jawab, stabil dan target pilihan untuk bisnis - terutama untuk barang-barang konsumen, dan karena orang Indonesia telah terbukti merupakan konsumen yang antusias, optimis dan berdedikasi.

Lihatlah para pemuka fashion, dan bagaimana fashion-fashion lokal, mengkombinasikan desain dan gaya-gaya tradisional (seperti batik, busana Chinese dan busana Islamis) dipadukan dengan tren global terbaru. Perluasan gaya mode ini adalah akibat dari siraman media-media yang begitu kental sehingga membangkitkan evolusi tren dan perilaku modern, saat terjadi percepatan pemulihan ekonomi di awal tahun 2000an.

Hanya pada tahun 1990 dimulailah masa ketika televisi komersial tidak berbayar diizinkan untuk bersiaran di Indonesia; sebelumnya hanya ada satu stasiun televisi Pemerintah, TVRI, yang tersedia bagi masyarakat luas (hanya orang-orang kaya yang menggunakan parabola dan dapat menonton siaran internasional). Dalam waktu singkat, penonton biasa di penjuru negeri ini diserbu dengan iklan-iklan, dan dengan cepat industri barang-barang konsumen bermunculan - industri susu, contohnya, yang tadinya belum ada sama sekali karena produk-produk susu sebelumnya seluruhnya diimpor.

Dengan meningkatkan internet di era pertengahan hingga akhir 1990an, suatu generasi konsumen baru mulai mampu menelaah apa yang mereka inginkan dan sukai. Saat system Pendidikan publik tidak mempersiapkan mereka untuk berhadapan dengan dunia, televisi dan internet memenuhi pengetahuan mereka dan membangkitkan kesukaan dan minat.

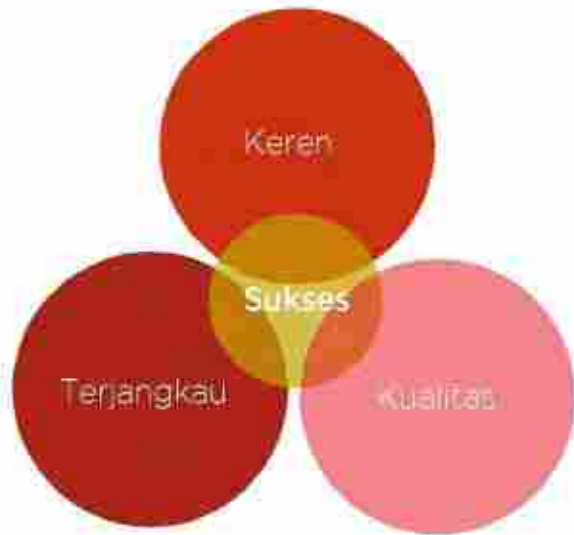
Dengan meningkatnya penghasilan dan kemudahan mendapatkan kredit, banyak keluarga mampu berbelanja barang-barang elektronik, motor, bahkan mobil kecil. Kelas menengah membesar dan dengannya bangunlah industri property yang sangat besar saat ini, yang perkembangannya melewati batas Jabodetabek, hingga ke Serang di sebelah Barat, Bogor di sebelah Selatan, dan Cikampek di sebelah Timur. Kondominium-kondominium bermunculan bagaikan jamur di daerah-daerah ini, dan saat ini pemerintah Indonesia berupaya untuk memberikan akses kereta api dari daerah-daerah pinggiran Jabodetabek menuju ke pusat kota Jakarta.



Kelas menengah baru ini dapat ditemukan di pusat-pusat urban, dan di hampir seratusan kota-kota tingkat kedua yang memiliki listrik, pusat-pusat perbelanjaan, stasiun radio, dan penerimaan siaran televisi. Banyak 'kelas menengah baru' yang tinggal di kota-kota seperti Bandar Lampung, Balikpapan, Palembang, dan Sidoarjo adalah etnis Indonesia-Tionghoa (belum ada survei berdasarkan ras yang pernah dilakukan), tetapi kaum pribumi juga merupakan bagian besar dari kelas penghasilan ini.

Kompetisi sengit di penjualan mobil - kebanyakan merek-merek Jepang dan Korea yang menguasai pasar - memberikan contoh nyata tentang cara konsumen Indonesia mengembangkan citarasa mereka dalam hal gaya dan fitur. Fakta bahwa penjualan mobil terus berlangsung, di harga yang dua hingga tiga kali lipat harga rumah sederhana - adalah bukti bahwa konsumen kelas menengah menjadi ambisius sejalan dengan kesejahteraan mereka: mobil bagaimanapun adalah 'simbol status'. Dengan adanya mobil murah generasi baru, dikenal dengan nama 'low-cost green car' (LCGC), banyak konsumen yang akan membuat transisi dari motor dan transportasi publik ke kepemilikan mobil keluarga. Pembelajaran untuk Ramayana adalah: sejalan dengan peningkatan pendapatan, beserta peningkatan tingkat pendidikan, para produsen harus siap untuk berubah dan bergerak.

Perbankan dan telekomunikasi berkembang dengan cepat ke kota-kota kelas-dua di penjuru Indonesia, sejalan dengan membaiknya harga komoditas dan juga semakin populernya industri-industri kecil di luar kota-kota besar. Ramayana sudah sejak lama menggantungkan harapan pada gerai-gerai di pulau-pulau luar dan gerai-gerai ini pasti akan mendapatkan keuntungan dari kemajuan perekonomian di masa depan.



Pakaian, aksesoris dan supermarket masa kini harus mengikuti 'kekinian', terlihat bagus, ramah dan berorientasi pada pelanggan, menyediakan barang-barang dengan harga murah. Penjualan berfokus pada: value for money (nilai lebih atas uang). Ini adalah siklus. 'Keren', 'Terjangkau' dan 'Kualitas' adalah tiga kunci kesuksesan dengan pendekatan ini.



UPAYA PENYELARASAN MELALUI KONSINYASI

Berkaca dari hasil 2015, dimana penjualan beli putus turun sebesar 5%, sementara penjualan konsinyasi mengalami kenaikan sebesar 8.5%, kami memperoleh pelajaran penting dari rekan-rekan pemasok kami yang sangat berharga. Selama tahun 2016 Ramayana telah bekerja secara lebih dekat dengan semua rekan pemasok, dimana hasilnya kami mampu mengembalikan pertumbuhan penjualan beli putus sebesar 10.8% dan konsinyasi sebesar 4.9%.

Kami menyimpulkan bahwa banyak produk bermerek Ramayana tidak lagi dianggap sebagai produk yang baru atau unik - hanya murah. Padahal sebelumnya kami mampu menyediakan produk yang modis dengan harga rendah; dan juga, pelanggan sekarang lebih suka membeli produk bermerek, walaupun dengan harga yang lebih mahal.

Konsinyasi selalu membawa keuntungan tertentu dari sudut pandang bisnis. Meskipun produk beli putus memberikan margin yang lebih besar, akan tetapi biaya operasional (gaji / harga modal / biaya pengangkutan / resiko kehilangan, dll) juga lebih besar. Pada akhirnya keuntungan bersih yang didapat dari produk beli putus. Dalam hal margin, produk konsinyasi lebih unggul: 35-36% vs 25-26%.

Untuk biaya operasional beli putus, Ramayana menanggung 10% gaji karyawan, sedangkan untuk koonsinyasi hanya 2%, dan Ramayana juga tidak menanggung biaya persediaan (karena bukan barang dagangan sendiri). Perlengkapan juga menjadi tanggungjawab pemasok konsinyasi.

Kami telah bekerja lebih erat dengan pemasok produk konsinyasi, untuk melihat bagaimana kami bisa saling menguntungkan dengan mereka, untuk menghidupkan kembali minat pelanggan terhadap produk kami. Pertanyaannya adalah bagaimana cara mengakomodasi calon pelanggan, sehingga mereka akan pindah ke produk kami. Selera dan tren berubah-ubah. Masyarakat Indonesia saat ini jauh lebih sadar terhadap merek, dan toko-toko ini memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan dengan Ramayana.

Dari hasil investigasi, kami menemukan beberapa kasus dimana sebuah merek yang telah dipromosikan dan diberikan perlakuan khusus namun tetap tidak terjual dengan baik, sementara sebuah merek populer lain hampir diabaikan. Kami mulai bekerjasama dengan para pemasok untuk memastikan distribusi dan pameran yang lebih baik daripada sebelumnya. Tujuan kami untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, yang awalnya Rp 750.000 - 850.000 per meter persegi menjadi sekitar Rp 1 juta.



Kami sekarang memiliki sekitar 70 toko yang memiliki kios-kios Sports Station, dimana sebelumnya kami hanya menjual sepatu bermerek lokal. Sports Station menjual barang-barang bermerek seperti Nike atau Converse di counter konsinyasi.

Kami juga menghubungkan kembali toko kami dengan para artis, dengan memberikan mereka kesempatan untuk menjual produk dengan merek mereka sendiri, kami juga telah mulai menyediakan busana muslim modern, yang mana belum pernah kami lakukan sebelumnya.

Produk-produk Walt Disney selama ini dikenal sebagai barang 'kelas atas', karena harganya yang cenderung mahal. Sekarang kita telah menandatangani kontrak dengan Disney untuk menjual produk-produk bermerek mereka di toko kami. Disney melihatnya sebagai keuntungan dalam 'pasar massal'.

Semua hal-hal di atas akan menghidupkan kembali minat pelanggan untuk mengunjungi toko kami dan melihat produk-produk baru.

TINJAUAN OPERASIONAL



Lebih dari 90% barang dagangan kami bersumber lokal, dan seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia telah menjadi eksportir utama pakaian dan sepatu, dengan kualitas global: salah satu produsen besar di Jawa Timur memiliki kontrak untuk memasok semua seragam tentara NATO.

Mengingat situasi ekonomi global yang tidak menentu dan perlambatan pertumbuhan di Indonesia sendiri (sebagian besar karena kemerosotan komoditas internasional) Ramayana telah menunda pembukaan toko-toko baru di 2016. Bahkan, total wilayah penjualan kami pun menurun, karena itu kami berusaha untuk mendapatkan nilai lebih dari semua ruang sewa.

Upgrade di toko-toko termasuk renovasi ruang display, pencahayaan, toilet dan fasilitas umum lainnya. Selama bertahun-tahun beberapa outlet kami yang tua menjadi cukup kumuh; dalam upaya untuk memfokuskan nilai lebih untuk uang dan menawarkan harga bersaing kondisi ini diterima oleh konsumen.

Dengan menjamurnya mal-mal baru dan outlet-outlet lainnya di seluruh nusantara saat ini konsumen pada umumnya mengharapkan fasilitas-fasilitas bersih, modern, terang-benderang dengan harga terbaik.

Apalagi, kami juga sering mengalami persaingan ketat harga dengan kios-kios dan para pedagang kaki lima.

Tahun ini telah menjadi tahun pencapaian, peningkatan bisnis baik di Jawa dan luar Jawa tidak terpenuhi, karena permintaan untuk komoditas untuk luar negeri meningkat.



.....

Selama 2016 Ramayana mampu mencapai 99,1% dari target penjualan yang direncanakan, dengan kinerja yang sangat kuat (dan mengejutkan) dari DKI Jakarta dan Jawa Barat, di mana persaingannya sangat ketat (terutama di sektor supermarket dan mini-market). 33,5% dari pendapatan kami datang dari Jakarta Raya, dengan pertumbuhan 8,1% untuk Ramayana.

.....

Ekspansi besar-besaran mini market, yang hanya sebagian dikendalikan Pemerintah Indonesia, dan pemberlakuan batasan operasi di dekat pasar tradisional, terus menjadi ancaman persaingan bagi Ramayana, lagi pula konsumen Indonesia berusaha menghindari kemacetan lalu lintas sehingga lebih memilih berbelanja di mini market.

Meskipun angka resmi inflasi yang dirilis Pemerintah Indonesia agak rendah kami cenderung berpikir bahwa pendapatan masyarakat yang sebenarnya, sudah dikuras oleh harga pangan yang terus menerus naik, kenaikan biaya transportasi dan kenaikan baru-baru dari tarif utilitas. Semua ini adalah berita buruk bagi pengecer pada umumnya.

Usaha retail di Indonesia terus tumbuh subur berkat adanya sekitar lima puluh juta konsumen yang memiliki cukup daya beli untuk mendukung Ramayana. Mereka adalah harapan kami untuk kemakmuran masa depan dan juga untuk pembangunan nasional.



Poros Jawa/Bali, kawasan berpenduduk terpadat di Indonesia, tetap menjadi andalan penjualan kami, sebagai fokus tradisional penjualan Ramayana. Ini pada akhirnya akan berubah, tetapi untuk sebagian besar pendapatan kami masih bergantung pada pulau-pulau inti tersebut.

Pertumbuhan penjualan yang sama diproyeksikan 6,7% untuk tahun ini, dan kami melampaui ini dengan mudah, di angka 6,3% untuk tahun ini.

Secara historis, Ramayana mengoperasikan sekitar sepertiga bisnisnya di bidang penjualan makanan, tetapi bidang ini mengalami tekanan persaingan yang ketat akibat adanya 'minimarket' yang telah menjamur di santero negeri. Dengan ruang ber AC, lampu yang terang, menawarkan pilihan kebutuhan sehari-hari yang tepat, mini market memiliki satu keunggulan yang tidak dimiliki pesaing besar seperti Ramayana: kenyamanan dalam masalah. Bila jarak mini market dekat dengan rumah, anda pasti lebih memilih untuk pergi kesana. Di samping toko-toko 'big box' jauh jaraknya, toko-toko seperti Ramayana juga belum dikenal sebagai tempat belanja makanan.

Bagian makanan kami sekarang terdiri dari campuran sekitar 21,9% untuk makanan & peralatan mandi, dengan 4,6% untuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, perabot rumah tangga & alat tulis. Margin kotor yang rendah dan omset yang relatif kecil artinya seksi ini padat modal bukan padat laba. Tapi yang paling penting adalah bagian ini masih menarik pengunjung.

Kompetisi di ritel adalah transportasi, stocking, distribusi dan penyimpanan, kami terpaksa merespon dengan cara yang sama untuk memastikan keandalan dan kontrol biaya.



INFORMASI DATA PUBLIK/ CITRA PUBLIK/ TRANSFORMASI

Ramayana pertama kali go public pada bulan Juli 1996; saat ini terdapat 7.096 milyar saham yang beredar. Kapitalisasi pasar sebesar Rp 8,48 triliun setara dengan USD 628,0 juta (per 31 Desember 2016).

Kepemilikan saham Perusahaan terdiri dari: PT Ramayana Makmur Sentosa 55,88%, Paulus Tumewu 3,66%, free float 40,46%.

Pembayaran Dividen selama bertahun-tahun juga sangat tinggi. Sebagai perbandingan:

- 2012 : 57% dari laba bersih 2011
- 2013 : 50% dari laba bersih 2012
- 2014 : 54.5% dari laba bersih 2013
- 2015 : 54.0% dari laba bersih 2014
- 2016 : 61.5% dari laba bersih 2015

Tiga fase pembelian kembali saham (buyback) yang dilakukan selama tahun 2016, membuat harga saham kami melejit ke +128%. Untuk pembelian pertama, dari 25 November-31 Desember 2015, Perusahaan menggunakan Rp 132 milyar untuk membeli 203.513.800 saham dengan harga rata-rata Rp 651,29 per saham.

Program pembelian kembali kedua, Perusahaan menggunakan Rp 1,89 milyar untuk membeli 3.349.100 saham, dengan harga rata-rata Rp 563,81 per saham.

Pada periode ketiga dan terakhir program pembelian kembali, berlangsung selama 1 Juli - 31 Desember 2016, Perusahaan menuntaskan 65% dari total. Dalam tiga periode pembelian kembali, RALS membeli kembali 373.181.100 saham, menghabiskan Rp 339 milyar. Langkah perusahaan ini menyebabkan harga saham RALS melambung sebesar + 128% pada tahun 2016.

Hasil sampai dengan September 2016 menunjukkan prestasi Perusahaan yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan para pesaingnya. Pendapatan naik sebesar + 6,87% tahun-ke-tahun menjadi Rp4,56 triliun, laba usaha meningkat sebesar + 35,16% tahun-ke-tahun menjadi Rp 343 milyar.

Laba bersih naik sebesar

+20,02%

tahun-ke-tahun menjadi Rp 362 milyar.

Sebaliknya, di 3Q16 RALS mengalami penurunan Pertumbuhan Penjualan Toko Sama (SSSG) sebanyak 7,10%, dibandingkan dengan sebelumnya 27,50%, sebagian besar penurunan disebabkan pergeseran manfaat musiman dari Ramadhan dan Idul Fitri ke kuartal kedua 2016.

Pertumbuhan margin kotor dan pertumbuhan margin operasional diproyeksikan masing-masing meningkat menjadi 35,72% dan 6,81%, ini merupakan hasil dari strategi efisiensi Perusahaan dan sasaran transformasi segmen supermarket SPAR.

Pasar memperkirakan pendapatan dan laba bersih Ramayana meningkat pada tahun 2017, menjadi Rp 6,02 triliun dan Rp 469 milyar. Perusahaan akan fokus pada mempertahankan transformasi SPAR-nya, serta menyediakan produk-produk dan barang dagangan berkualitas untuk pelanggan setia dengan harga terjangkau, sesuai dengan segmentasi pelanggan dengan pendapatan menengah dan menengah-ke-bawah.



Selama 'periode transformasi' kami, program 'Fashion Meets Entertainment' menelan biaya Perusahaan sangat sedikit dibanding dengan talenta yang kami bawa, tempat, musik pengiring dll. Reputasi yang dibawa oleh banyak selebriti yang menjual merek mereka sendiri melalui gerai kami juga menyeimbangi setiap pengeluaran untuk menampilkan mereka.



INDEKS KINERJA DAN SUMBER DAYA MANUSIA



Perusahaan-perusahaan Indonesia saat ini harus berurusan dengan serikat buruh yang lebih kuat dan Pemerintah sensitif terhadap pendapat publik sejalan dengan demokrasi. Dengan demikian ada tekanan yang stabil untuk menaikkan tingkat upah minimum bagi para pekerja Indonesia. Kenaikan dramatis upah minimum secara hukum antara 25%-40% untuk Jakarta Raya, Jawa Barat dan daerah lainnya merupakan berkat dan kutukan bagi perusahaan ritel seperti Ramayana. Walaupun kenaikan gaji sebesar 11% mempengaruhi biaya melakukan bisnis, inflasi tidak meningkat terlalu nyata ; sehingga ekspor Indonesia masih kompetitif

Untuk organisasi ritel seperti Ramayana, walaupun kenaikan upah minimum meningkatkan biaya operasional kami, tetapi juga merupakan berkat, karena pendapatan tambahan di kantong rata-rata orang Indonesia akan pada akhirnya akan sebagian besar dihabiskan pada barang-barang yang dijual di gerai kami.

Masih ada kompetisi untuk mengantungi pendapatan keluarga rata-rata Indonesia. Pengaruh inflasi pada harga biaya dasar hidup (makanan, sewa, transportasi) dan elektronik, telekomunikasi dan sepeda motor yang semua tersedia dengan kredit mudah.

Pelatihan staf dan peningkatan keterampilan tetap penting di Ramayana.





Sesi Pelatihan

Suatu kursus pelatihan tiga hari disediakan untuk semua karyawan baru Perusahaan dan peserta pelatihan magang (PKL) yang kami pekerjakan, terutama selama musim Lebaran dan Natal/Tahun Baru, ketika pengunjung membludak. Total peserta siswa magang tahun ini adalah 10.240 siswa SMA yang berasal dari 303 sekolah di seluruh Indonesia. Sebagian dari siswa magang yang direkrut sebagai PKL berasal dari SMK Divisi Perhotelan.

Untuk libur sekolah (pertengahan Juni hingga pertengahan Juli) dan musim libur pendek lainnya, biasanya direkrut tambahan 5.000 karyawan kontrak. Angka ini naik dua kali lipat untuk musim Lebaran.

Sistem pelatihan yang diterapkan pada 2015 dilanjutkan di semua gerai seluruh Indonesia. Pelatihan berbasis kepemimpinan dan evaluasi kinerja yang ketat pada manajemen menengah membuat manajemen senior mampu menilai kualitas sumber daya manusia. Sesi pelatihan bisnis dan teknik khusus tiga bulan untuk kelompok-kelompok tertentu selama tahun ini diujicobakan ke lapangan demi peningkatan (skill) dengan cara paling efisien.

Dua Sesi Pelatihan 'Legenda SPAR' diadakan, dengan 50 dan 60 peserta untuk 2 sesi tersebut. 215 karyawan ikut serta dalam rutinitas 'Standar Pelayanan Pelatihan', sementara 54 yang lain terdaftar di 'Ms. Tim Institusional' (Mystery Shopper).



38 Staf SPV MCD ikut serta dalam Pelatihan Standar Pelayanan, sementara 60 Asisten Manajer ikut Pelatihan Stabilisasi. 60 Manajer Store dan Kasir Daerah terdaftar dalam Pelatihan 'Program Legenda' ('The Legend Program'), dan 72 mempelajari protokol SAP. Ada 46 staf HRD kami turut dalam sesi 'Training for Trainer', sementara 485 kasir ikut sesi-sesi khusus. 80 staf dipilih untuk ikut sesi 'Transformasi Visual Merchandising', sementara Tim SPAR datang untuk memberikan seminar 'Penyegaran & Upgrade SPAR' ('SPAR Refresh & Upgrading') bagi 22 staf.

Demi menjaga kepercayaan dan loyalitas tenaga kerja, diupayakan untuk tetap mempertahankan karyawan bahkan selama periode sulit dan periode sela lainnya. Kelebihan pekerja tidak disiasati dengan pemutusan hubungan kerja; melainkan Perusahaan tidak melakukan perekrutan baru saat ada yang mengundurkan diri. Jadi, jumlah keseluruhan karyawan berkurang secara alami, dari 20.856 pada 2010 menjadi 11.295 pada 2016 tanpa mengurangi produktivitas. Dalam beberapa kasus produktivitas ditingkatkan dengan mengalokasikan tugas yang sebelumnya dimaksudkan untuk 100 pekerja menjadi sekitar 90, tanpa mengurangi keunggulan layanan.

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN TAHUNAN

Dalam melakukan peningkatan, Ramayana menerapkan strategi 'Solusi Pasar Massal' ('Mass Market Solution'), dimana Ramayana dapat melayani lapisan masyarakat yang lebih luas. Ini adalah filosofi dasar dan pedoman perusahaan dalam beroperasi.

Pendapatan

Kami dengan bangga melaporkan bahwa pendapatan kami telah melebihi target. Perusahaan mencapai hasil yang sangat baik pada tahun 2016, dengan total pendapatan sebesar Rp 5.857 milyar, naik dari Rp 5.533 milyar di tahun 2015. Pencapaian ini merupakan hasil dari inisiatif transformasi dalam Perusahaan, yang berkaitan langsung dengan peningkatan penjualan konsinyasi dan beli putus: penjualan beli putus pada tahun 2016 sebesar Rp 2.937 milyar, naik 10,9% dari tahun 2015 yang sebesar Rp 2.649 milyar. Penjualan konsinyasi tumbuh 4,8% untuk tahun ini

Laba Kotor

Dalam upaya mencapai pertumbuhan dan penekanan terhadap biaya sebisa mungkin, Perusahaan membukukan kenaikan laba kotor sebesar 10,3%, dengan nominal Rp 2.202 milyar, dibandingkan dengan laba kotor tahun 2015 sebesar Rp 1.996 milyar. Perlu dicatat bahwa pertumbuhan dramatis tersebut merupakan hasil dari bagian beli putus, yang lebih dari dua kali lipat dari proyeksi awal kami; Bagian beli putus ini selalu menghasilkan marjin kotor yang lebih tinggi, dan pada tahun 2016 tercatat hampir 2% lebih besar dari tahun sebelumnya.

Beban-beban Usaha

Kategori ini terdiri dari Biaya Pemasaran, Biaya Umum dan Administrasi, dan Biaya Penyusutan dan Amortisasi. Total beban usaha tahun 2016 naik 5,1%, dari Rp 1.745 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp 1.834 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan upah minimum yang cukup besar, bersamaan dengan kenaikan biaya sewa. Tarif dasar listrik (terutama untuk bisnis) terus naik dan beban-beban manajemen juga ikut meningkat seiring dengan pertumbuhan pendapatan Perusahaan.



Laba Usaha

Laba usaha Perusahaan untuk tahun 2016 naik 46,9% menjadi Rp 368 milyar, dari Rp 251 milyar pada tahun 2015. Kami terus berusaha menjaga komitmen untuk bertransformasi, efisiensi dalam operasi dan pelayanan yang baik, serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peluang investasi.

Laba Bersih

Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat pendapatan bersih sebesar Rp 408 milyar, dibanding Rp 336 milyar pada tahun 2015, dengan kenaikan sebesar 21,6%, meskipun beban usaha naik sebesar Rp 89 milyar.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Per tanggal 31 Desember 2016 total aktiva sebesar Rp 4.647 milyar, dibanding Rp 4.575 milyar pada tahun sebelumnya. Ini termasuk toko baru dan toko yang sudah ada.

Liabilitas

Total liabilitas Perusahaan untuk tahun 2016 naik sebesar 5,5%, dari Rp 1.241 milyar pada tahun 2015.

Ekuitas

Kami melaporkan pencapaian laba bersih Rp 408 milyar untuk tahun 2016, dan laba ditahan sebesar Rp 3.247 milyar, dibanding Rp 3.045 milyar pada tahun 2015. Ekuitas Perusahaan naik sebesar 0,1% dari Rp 3.334 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp 3.337 milyar pada tahun 2016.

Dividen

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan memberikan dividen sebesar Rp 30 per lembar saham, atau setara dengan 61,5% dari laba bersih tahun 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN BERKELANJUTAN

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan didasarkan pada empat prinsip dasar yang selama ini menjadi panduan manajemen dan karyawan Perusahaan:

1. Transparansi

Transparansi telah menjadi komitmen kami untuk menjamin tersedianya informasi sehingga dapat diakses oleh pihak yang membutuhkannya. Informasi ini diantaranya berupa laporan keuangan, manajemen perusahaan atau kepemilikan perusahaan. Semua informasi ini harus akurat, jelas dan tepat pada waktunya.

Ramayana menjunjung tinggi prinsip keterbukaan sebagaimana dimanifestasikan dalam penerapan transparansi demi menyediakan informasi yang diperlukan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini ditandai dengan selalu mengupdate website perusahaan www.ramayana.co.id, yang berfungsi sebagai wadah informasi bagi masyarakat, investor dan para pemangku kepentingan.

Kepatuhan Ramayana terhadap transparansi juga ditunjukkan melalui Laporan Keuangan Kuartal dan Tahunan, Laporan Tahunan, Pengungkapan Informasi dan Public Expose yang diadakan setiap tahun untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan yang sedang berlangsung di Ramayana dan rencana-rencana ke depan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas ditandai dengan adanya mekanisme yang handal, peran dan tanggung jawab manajemen profesional, pengambilan keputusan dan kebijakan yang mungkin berdampak penting bagi operasional Perusahaan.

Ramayana memprioritaskan pada hak, kewajiban, kewenangan dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan para Pemangku Kepentingan. Rapat untuk menyusun keputusan strategis dilakukan secara regular antara Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mengacu pada uraian yang jelas tentang peran setiap orang dalam mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab juga menjamin kepatuhan semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai perusahaan publik yang memprioritaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, taat kepada undang-undang, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI),

peraturan pemerintah dan undang-undang perpajakan harus dipatuhi demi manfaat jangka panjang Pemegang Saham.

Sementara itu, sebagai bagian dari pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan lingkungan, Ramayana dan anak-anak perusahaannya secara berkala turut ambil bagian dalam berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

4. Kelayakan

Semua keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh Perusahaan harus sejalan dengan bermacam-macam kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor dan masyarakat umum.

Karena Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan kunci utama keberhasilan Perusahaan, Ramayana selama bertahun-tahun, menerapkan prinsip-prinsip dan mempraktekan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam pengelolaan bisnis, melindungi secara aktif kepentingan para pemangku kepentingan.

5. Kemandirian

Manajemen Ramayana terdiri dari para profesional yang bertanggung jawab untuk menjamin bahwa operasi-operasi telah dilaksanakan dengan mengantisipasi kebutuhan dan ekspektasi pasar dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Keputusan dibuat secara mandiri dan obyektif sesuai kepentingan Ramayana dan Para Pemangku Kepentingan.

6. Keadilan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, seluruh karyawan dan manajemen harus menerapkan profesionalisme dan menunjukkan integritas. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem prosedur yang berlaku di Ramayana Group.

Struktur GCG menjamin penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di semua aktivitas operasional dan strategi Perusahaan.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan otoritas tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam GCG, keputusan strategis diantaranya meliputi perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris (BOC) atau Direksi (BOD), pengesahan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Teraudit, laporan pengawasan Dewan Komisaris dan pengguna laba, investasi material atau keputusan divestasi dan struktur modal Perusahaan.

Ramayana mengadakan RUPS Tahunan pada 20 Mei 2016. Dalam RUPS Tahunan itu, disetujui Laporan Audit, pembayaran dividen dan besarnya bayaran untuk Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam pelaksanaan GCG. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi pengawasan kebijakan Perusahaan, menjamin pelaksanaan Anggaran dasar Perusahaan secara benar, menetapkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan memberitahu Direksi sesuai tujuan Perusahaan. Untuk menjalankan tugas secara efektif dan memenuhi syarat pelaksanaan GCG, Dewan Komisaris mengangkat Komite Audit yang dikepalai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit memiliki hak atas semua informasi yang disediakan Perusahaan, membuat analisis independen, memantau proses pengujian Laporan Keuangan oleh auditor internal dan temuan-temuan audit.

Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi dilakukan secara reguler. Total jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris untuk 2016 sebesar Rp 6.238.852.035.

Direksi

Direksi berwenang dan secara umum bertanggung jawab mengelola Perusahaan sesuai maksud dan tujuan serta mewakili Perusahaan sesuai Anggaran Dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi pengelolaan kegiatan sehari-hari Perusahaan, menerapkan kebijakan, prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disepakati oleh Direksi, menjaga kelanjutan usaha jangka panjang Perusahaan, mencapai target-target kinerja dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Sesuai keputusan RUPS 20 Mei 2016 yang terkait dengan tugas dan kewenangan Direksi, nama-nama berikut ini telah diangkat dan ditetapkan:

Presiden Direktur	: Agus Makmur
Direktur	: Suryanto
Direktur	: Halomoan Hutabarat
Direktur	: Muhamad Yani
Direktur	: Gantang Nitipranatio

Remunerasi yang diterima anggota Direksi untuk 2016 sebesar Rp 5.687.342.701.



Komite Audit

Komite Audit bertugas memberi pendapat professional dan independen atas laporan Direksi, mengidentifikasi masalah-masalah yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, melakukan tinjauan atas informasi keuangan yang diterbitkan Perusahaan, melakukan tinjauan-tinjauan rencana kerja dan melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal, melakukan tinjauan atas independensi dan obyektivitas auditor eksternal melalui tinjauan kecukupan audit, termasuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua faktor penting telah dipertimbangkan dalam program pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal dan melaksanakan sebuah evaluasi.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen yang bertugas selaku Ketua Komite Audit. Sebaliknya, Dewan Komisaris akan mengusulkan ke Direksi berbagai tugas yang harus dibuat dalam laporan Komite Audit.

Dalam menjalankan tugas dan melaksanakan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mendapat informasi dan alasan yang dibutuhkan langsung dari departemen Internal Audit dan Accounting melalui komunikasi, pembicaraan atau pertemuan dengan auditor internal dan auditor eksternal tentang audit, melalui surat yang dikirim ke auditor eksternal atau hal-hal penting yang seharusnya menjadi perhatian selama pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Komite juga menekankan pentingnya kendali internal sebagai tanggung jawab Perusahaan, seperti yang diteliti dan dilaporkan oleh auditor eksternal dan internal.

Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan 4 pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk memberikan pendapat dan saran independen kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit juga telah menghadiri rapat dengan auditor internal dan Direksi untuk membahas temuan dan rekomendasi dari auditor internal kepada Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Audit

Per 31 Desember 2016
Ketua:
Selamat (Komisaris Independen)
Anggota:
1. Ruddy Hermawan Wongso
2. Tonang Sendjaja



Komite Eksekutif

Komite Eksekutif terdiri dari Direksi Perusahaan dan anak Perusahaan, dan manajer umum departemen dan unit-unit usaha. Komite Eksekutif mengadakan rapat secara reguler membahas berbagai aspek dalam mengelola Perusahaan dan anak Perusahaan yang meliputi pemasaran, pengembangan proyek, laporan keuangan dan peningkatan kinerja manajemen yang berkelanjutan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi hubungan antara Perusahaan dan Para Pemangku Kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan perundangan pasar modal, tanpa kecuali, menjamin bahwa Perusahaan memenuhi dan mematuhi aturan, peraturan dan undang-undang pasar modal secara tepat waktu, menjaga semua dokumen Perusahaan terkait pasar modal dan statusnya sebagai perusahaan publik, menjamin tersedianya informasi untuk semua Pemangku Kepentingan, menangani aktivitas hubungan investor, dan menjaga hubungan antara Perusahaan dengan peserta pasar modal, dan menciptakan citra positif Perusahaan sesuai dengan visi, misi, budaya dan nilai-nilai Perusahaan. Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Setyadi Surya.

Audit Eksternal

Auditor eksternal Perseroan dipilih melalui rapat umum pemegang saham tahunan atas rekomendasi komite audit. Sesuai dengan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham tahunan pada tanggal 20 Mei 2016, Perseroan menunjuk kantor akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota Ernst & Young Global Limited, sebagai auditor independen yang mengaudit laporan keuangan Ramayana untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Mitra penandatanganan untuk E&Y adalah Sinarta yang telah menandatangani laporan keuangan audit Perseroan untuk 1 tahun fiskal.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja telah mengaudit keuangan Perseroan untuk dua tahun fiskal terakhir. Jasa yang disediakan E&Y sepenuhnya untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Internal Audit Unit

Unit Internal Audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip ini dimanifestasikan dalam bentuk tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit sebagaimana ditetapkan dalam Internal Audit Charter berikut ini:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- Memeriksa dan mengevaluasi pelaksanaan kendali internal dan manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan.
- Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasi, SDM, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi-fungsi lainnya.
- Memberi saran untuk pelaksanaan dan informasi yang obyektif tentang semua aktivitas yang diaudit di semua tingkatan manajemen.
- Menyusun laporan tentang temuan-temuan audit dan menyampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindakan-tindakan yang direkomendasi.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.

Kewenangan Internal Audit Unit meliputi tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Mengakses informasi tertentu tentang Perusahaan.
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan / atau Komite Audit.
- Mengadakan pertemuan reguler dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan / atau Komite Audit.
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan Auditor Internal.



Audit Kepatuhan

Unit Internal Audit melaksanakan audit kepatuhan SOP di semua unit Perusahaan selama Januari 2016 - Desember 2016 yang mencakup pengelolaan kas, promosi, dan SDM, dan hutang-hutang.

Non-facility Management yang meliputi audit kepatuhan dalam melaksanakan SOP Keuangan dan Akuntansi dan SOP Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) di semua unit usaha Ramayana Group, meliputi:

(1) SOP Keuangan dan Akuntansi

- Prosedur pengelolaan dana kas kecil
- Prosedur pembayaran di muka

(2) SOP Departemen SDM

- Prosedur penggantian uang pengobatan
- Prosedur kendaraan operasional

Rangkuman audit adalah untuk memastikan bahwa semua unit usaha telah mengikuti prosedur operasional.

Manajemen Risiko

Manajemen menyadari bahwa Perusahaan menghadapi berbagai risiko yang harus dikelola secara hati-hati untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa risiko bisnis yang dihadapi Perusahaan diantaranya:

1. Risiko Ekonomi

Risiko ekonomi mencakup sejumlah faktor, seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga bank dan inflasi. Faktor-faktor ini berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan yang secara khusus mempengaruhi posisi hutang yang belum lunas dan daya beli konsumen yang ditarget. Pada gilirannya, risiko ini berdampak pada kemampuan konsumen untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Dalam rangka meminimalkan risiko ekonomi, Ramayana secara intensif memantau kondisi ekonomi yang sedang berlangsung dan juga meminta saran para profesional dari sumber yang kompeten. Perseroan juga melakukan lindung nilai secara alami untuk fluktuasi mata uang, melalui pendapatan bisnis yang dicatat dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, Perseroan secara konsisten menyesuaikan mata uang untuk pinjamannya dalam rangka pembiayaan proyek, sesuai dengan mata uang yang digunakan dalam menghitung pendapatan proyek.

2. Risiko Keamanan

Keamanan merupakan salah satu hal penting dalam bisnis. Di masa lalu, sejumlah masalah keamanan, terutama menyangkut terorisme, terbukti merugikan Indonesia dan aktivitas bisnis Ramayana.

Sebagai langkah pencegahan, Ramayana telah menerapkan perangkat Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk mengatasi masalah keselamatan dan keamanan serta memberlakukan standar keamanan yang ketat di semua gedung dan area Perusahaan.

3. Risiko Bisnis dan Properti

Sebagai Perusahaan yang memiliki berbagai aset bernilai tinggi, Ramayana juga rentan terhadap bencana alam dan peristiwa-peristiwa lain yang merugikan, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan gangguan lainnya. Untuk mengurangi risiko-risiko ini, Perusahaan telah memastikan bahwa semua propertinya diasuransikan dengan penutupan asuransi yang sesuai dengan nilai pasar properti. Untuk menjamin akurasi, semua polis asuransi ditanggung oleh broker asuransi paling terpercaya dan handal. Perusahaan juga menerapkan serangkaian SOP untuk menangani kejadian-kejadian darurat.

4. Risiko Persaingan

Beberapa tahun terakhir ini, sektor retail menyaksikan makin agresifnya persaingan bisnis dari para pedagang kecil, mal, kios dan pedagang pakaian keliling yang mengancam segmen pasar kami.

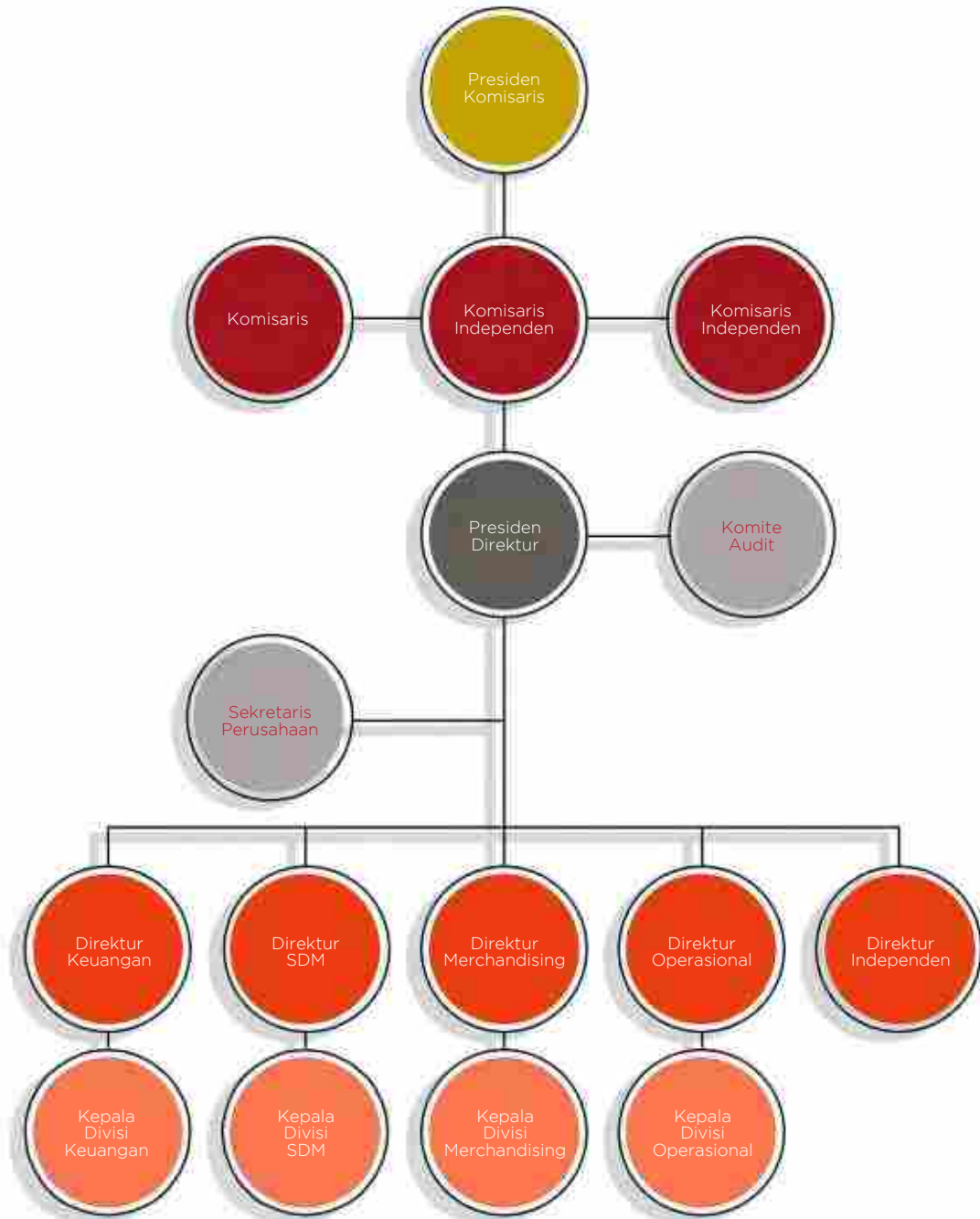
Kompetisi muncul dalam dua bentuk - pertama, persaingan dari dalam industri itu sendiri, dan kedua, dari kelebihan pasokan space pasar retail sendiri. Untuk memenangkan persaingan dalam iklim usaha yang kompetitif ini, inovasi produk masih menjadi pilihan utama dalam aktivitas pengembangan bisnis Perusahaan, dengan menampilkan originalitas, keunikan, dan produk-produk berkualitas tinggi, layanan prima dan fasilitas pendukung yang lengkap sesuai kebutuhan konsumen.

5. Risiko Hukum

Untuk mendirikan dan membuka supermarket atau department store, Perusahaan harus mendapat izin dari lembaga berwenang dengan mempertimbangkan peran pemerintah sebagai regulator kebijakan yang menyangkut berbagai sektor sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di daerah itu. Oleh karenanya, Perusahaan selalu bekerja sama dengan lembaga berwenang setempat dan selalu memenuhi ketentuan hukum yang diberlakukan Pemerintah.



Struktur Organisasi



Ikhtisar Saham

Komposisi Kepemilikan Saham

Modal Saham		Per Desember 2016
Modal dasar		28.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		7.096.000.000
Komposisi Pemegang Saham		I P O
PT Ramayana Makmur Sentosa	2016 55,88%	61,10%
Paulus Tumewu	3,66%	16%
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (buyback)	5,26%	-
Publik	35,20%	22,90%

Harga Saham Ramayana di IDX

	Kuartal	Tertinggi	Terendah	Penutup	Volume
2015	1	865	705	750	11.457.300
	2	835	665	690	3.646.800
	3	705	510	515	7.083.100
	4	735	620	645	762.900
2016	1	815	555	710	12.456.200
	2	1.070	665	1.070	30.639.500
	3	1.315	1.010	1.100	6.021.000
	4	1.370	1.095	1.195	2.419.400

The History of Our Share Listings

Informasi	Tanggal Pendaftaran di Bursa Saham	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana	26 Juni 1996	80.000.000
Saham Bonus	15 September 1997	700.000.000
Pembelahan Saham	8 Juni 2000	1.400.000.000
Pembelahan Saham	18 Juni 2004	7.000.000.000
ESOP	4 Juli 2005	7.032.000.000
ESOP	2 Oktober 2006	7.064.000.000
ESOP	28 Juli 2010	7.096.000.000



KEBERADAAN TOKO RAMAYANA DI SELURUH INDONESIA



Sementara basis tradisional untuk operasional dan gerai-gerai berada di pulau Jawa, pulau terpadat di Indonesia, saat ini kami sedang melihat peluang baru di Nusa Tenggara Timur dan kepulauan lainnya di bagian timur Indonesia, dimana tingkat kompetisi lebih rendah, sedangkan margin lebih tinggi. Di sana tingkat ketergantungan juga di area-area 'batubara adalah raja' dan mayoritas penduduk berhubungan dengan perkebunan-perkebunan kelapa sawit, ketergantungan pada mental boom-and-bust lebih rendah dalam mempengaruhi masyarakat, dan toko-toko.

Ramayana, yang telah berkecimpung di bisnis ini selama empat puluh tahun, menawarkan produk-produk Indonesia berkualitas tinggi, seperti pakaian, makanan dan kebutuhan rumah tangga kepada tiga generasi konsumen Indonesia. Kami telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama di daerah terpadat, yaitu di pulau Jawa dan DKI Jakarta. Kami merasa bangga sebagai bagian di kehidupan sosial masyarakat Indonesia sejak berdirinya satu toko start-up pada tahun 1978. Kini, kami berharap untuk merentangkan lebih luas lagi.

Penggerak awal dari penjualan dulu adalah di DKI Jakarta (dimana terdapat industri, para pekerja dan konsentrasi penduduk) dan Jawa Timur (saat ini sebagai penerima sekitar 12 milyar dolar kiriman uang dari pekerja Indonesia di luar negeri)

Begitu kawasan-kawasan pemasaran ini telah dewasa, Perusahaan mulai melirik kota-kota besar sekunder yang pada prinsipnya mengarah ke kawasan-kawasan yang memiliki sumber daya alam (pertambangan, energi) atau komoditas (perkebunan kelapa sawit, kayu dan karet) yang memiliki konsentrasi pekerja bergaji dan sebagai kawasan 'lahan baru' sehingga Ramayana tidak akan bersaing dengan retail yang sudah mapan.

Kami terus meraih keberhasilan yang beragam di kota-kota kecil yang sedang berkembang di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, karena kota-kota 'ekonomi monokultur' ini terlalu bergantung pada satu komoditas atau satu perusahaan manufaktur. Mereka lebih sensitif pada perlambatan ekonomi daripada bisnis-bisnis di Jakarta, Medan atau Surabaya. Pertambangan,

perusahaan-perusahaan manufaktur atau perkebunan dapat saja tiba-tiba ditutup, mengakibatkan pengangguran ribuan pekerja dalam tempo singkat. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi transaksi di toko. Mereka yang kehilangan pekerjaan tentunya tidak mampu untuk berbelanja. Sebagai catatan bahwa 43% bisnis toko Ramayana berada di kawasan-kawasan berkembang tersebut.

Pada akhir tahun 2016, Ramayana mengoperasikan 113 toko, dengan total area penjualan kotor seluas 966.506 meter persegi (turun sedikit dibandingkan tahun 2015). Berikut daftar toko Ramayana yang terletak di seluruh Indonesia:



Jajaran Toko Kami yang Membanggakan

No.	Toko	Alamat	Kota
1	C001	Jl. Taman Mini Raya	Jakarta Timur
2	R02	Pulo Gadung Trade Center, Jl. Raya Bekasi km 21	Bekasi
3	R05	Jl. Hasanuddin Bawah Terminal Blok M Mall	Jakarta Selatan
4	R06	Jl. Pahlawan No.1000	Serpong
5	R08	Jl. H. Agus Salim No. 34-38	Jakarta Pusat
6	R10	Jl. Pasar Palmerah Lt. 2	Jakarta Barat
7	R11	Jl. Raya Ragunan No. 113, Pasar Minggu	Jakarta Selatan
8	R12	Jl. Pasar Baru No. 69	Jakarta Pusat
9	R13	Jl. Raya Bogor, Pasar Kramat Jati, Lt. 1	Jakarta Timur
10	R14	Jl. Tanjung Duren Barat, Pasar Kopro Lt. 2-3	Jakarta Barat
11	R15	Jl. Dewi Sartika No. 1	Bogor
12	R20	Jl. Ciputat Raya, Plaza Ciputat Raya	Tangerang
13	R21	Jl. Ir. H. Juanda, Pratama Plaza	Bekasi
14	R22	Jl. Ragunan, ex Terminal Pasar Minggu	Jakarta Selatan
15	R24	Jl. Raya Pondok Gede, samping Terminal	Bekasi
16	R25	Jl. Surya Kencana No. 3	Bogor
17	R26	Jl. Merdeka, dekat Terminal Cimone	Tangerang
18	R29	Jl. Kramat Jaya, Tugu Koja, Tanjung Priok	North Jakarta
19	R30	Jl. Antasari no.1, Plaza Mitra	Banjarmasin
20	R31	Jl. Daan Mogot Raya, Kodim	Tangerang
21	R32	Jl. Tebet Raya Dalam, Pasar Tebet	Jakarta Selatan
22	R33	Jl. Yos Sudarso, Koja Plaza, Tanjung Priok	Jakarta Utara
23	R34	Jl. Margonda Raya, Plaza Depok	Bogor
24	R35	Jl. Raya Serang, Mal Cilegon	Cilegon
25	R36	Jl. Jend. A. Yani, Jambu Dua	Bogor
26	R37	Jl. Raya Cibitung	Bekasi
27	R38	Jl. I Gusti Ngurah Rai, Klender	Jakarta Timur
28	R39	Jl. Veteran	Purwakarta
29	R40	Jl. Lingkar Luar Barat, Cengkareng Timur	Jakarta Barat
30	R41	Jl. Pattimura, Sutomo, Pantauan	P. Siantar
31	R42	Jl. Raya Bogor, Graha Cijantung	Jakarta Timur
32	R43	Jl. Raya Jakarta-Bogor, Cibinong	Bogor
33	R44	Jl. Pondok Raya, Plaza Bintaro, Bintaro	Tangerang
34	R45	Jl. Sultan Toha	Jambi
35	R46	Jl. Dr. Muwardi II, Pasar Muka	Cianjur
36	R47	Jl. Lapangan Tembak, Cibubur	Bogor
37	R48	Jl. R. Intan, Pasar Bawah, Tanjung Karang	Lampung
38	R49	Jl. HOS Cokroaminoto, Ciledug	Tangerang
39	R50	Jl. Andi Pettarani; Panakukang Mas	Ujung Pandang
40	R51	Jl. Sukarno, Plaza Muara Rapak	Balikpapan
41	R52	Jl. Pasar Pangkal Pinang, Bangka	Pangkal Pinang
42	R54	Jl. Letkol Iskandar, Kompleks Ilir Barat Permai	Palembang
43	R55	Jl. Pulau Irian	Samarinda
44	R57	Jl. Tanjung Pura	Pontianak
45	R58	Jl. Sisingamangaraja	Medan
46	R60	Jl. Gajah Mada, Pasar Simpang 3	Tarakan
47	R61	Jl. Lalamentik, Floabamora Mal	Kupang
48	R62	Jl. Iskandar Muda, Plasa Medan Baru	Medan
49	R63	Jl. P. Antasari, Pasar Sentra Antasari	Banjarmasin
50	R66	Jl. Pemuda	Padang
51	R67	Jl. Tuparev	Karawang
52	R68	Jl. Altenatif, Cileungsi	Bogor
53	R70	Jl. Pengayoman	Makassar
54	R71	Jl. Juanda	Bogor
55	R73	Jl. Emmy Saellan	Palu
56	R74	Jl. R.E Martadinata, Cikarang	Bekasi
57	R75	Jl. Veteran, Kel Kota Baru	Serang
58	R77	Jl. A.Yani. No. 1, Kel Benteng Pasar Atas	Bukit Tinggi

No.	Toko	Alamat	Kota
59	R78	Jl. Jend. A Yani	Baturaja
60	R79	Jl. Perintis Kemerdekaan	Makassar
61	R80	Jl. Jend. Sudirman	Dumai, Kep. Riau
62	R81	Jl. Mulawarman	Bontang, Kaltim
63	R82	Jl. Raya Sesetan	Bali
64	R83	Jl. Adi Sucipto	Banyuwangi
65	R85	Jl. Jenderal Sudirman	Duri
66	R86	Jl. Lintas Timur	Kerinci
67	R88	Jl. Jend. Sudirman	Paya Kumbuh
68	R89	Jl. Jend. Sudirman	Tebing Tinggi
69	R90	Jl. Jend. Sudirman	Kotabumi
70	R91	Jl Raya Abepura, Kec Jayapura Selatan	Abepura
71	R93	Jl. Latumenten No 33	West Jakarta
72	R94	Jl. M. Yamin	Samarinda
73	R96	Jl. HR. Subrantas	Panam
74	R97	Jl. Raya Padalarang, Kab. Bandung Barat	Padalarang
75	R98	Jl. Panglima Sudirman	Kediri
76	R99	Jl. Guntur, Kel Pakuwon	Garut
77	R100	Jl. Raya Plered	Cirebon
78	R101	Jl. Z.A. Pagar Alam	Lampung
79	R102	Jl. Pasar Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
80	R103	Jl. Jend Ahmad Yani, Kel Klademak	Sorong
81	R105	Jl. Raya Parung Bogor, Kab. Bogor	Bogor
82	R106	Jl. Siliwangi/ Kamp. Sekarwangi, Cibadak	Sukabumi
83	R107	Jl.H.R Lukman, Link. Kayu Manis	Bogor
84	R108	Jl.Raya Bogor, Cililitan, Jakarta Timur	Jakarta
85	R109	Jl. Raya Teratai Putih, Duren Sawit	Jakarta
86	R110	Jl. DR. Sutomo, Kel Noyontaan Pekalongan	Pekalongan
87	R111	Maluku Mall City, Jl Sultan Hassanudin	Ambon
88	R114	Jl.Bogor Baru Kel Kedaung Jaya	Bogor
89	R115	Mall Mega Sanur Bulu Kumba, Jl Samratulangi	Bulu Kumba
90	R119	Mall Dinoyo City Square JL. MT Haryono	Malang
91	R120	Jl. Slamet Riyadi, Laweyan, Solo	Solo
92	R121	Jl. Raya Tajur RT 02/02, Sindangsari, Bogor Timur	Tajur
93	RB03	Jl. Pemuda; Jl. Jend Sudirman	Salatiga
94	RB05	Jl. Tipar Gede No. 17	Sukabumi
95	RB07	Jl. Pasuketan, Mal Cirebon, Lt. 1	Cirebon
96	RB09	Jl. Malioboro No. 124	Jogyakarta
97	RB10	Jl. Kusuma Bangsa, THR Mal Surabaya	Surabaya
98	RB11	Jl. Simpang Lima, Mal Citraland, Lt. 1	Semarang
99	RB12	Jl. Rio No. 1, Cimahi Mekar	Bandung
100	RB13	Jl. Merdeka Timur, Plaza Mataraman	Malang
101	RB14	Jl. Taman Jayeng Romo, Jembatan Merah	Surabaya
102	RB16	Jl. Gubernur Suryo, Plaza Multi Sarana	Gresik
103	RB17	Jl. Jend. A. Yani 66-74	Jogyakarta
104	RB20	Jl. Diponegoro No. 103-AI	Denpasar
105	RB21	Jl. Komplek Jodoh, Marina	Batam
106	RB22	Jl. Bungur Asih	Surabaya
107	RB23	Jl. Raya Krian, Kompleks Pasar Krian	Sidoarjo
108	RB26	Jl. Wiratno	Tanjung Pinang
109	RB27	Jl. Diponegoro	Sidoarjo
110	RB28	Jl. Simpang Tujuh	Kudus
111	RB29	Jl. Jend. Sudirman	Denpasar
112	RB30	Jl. Kawasan Komersil Muka Kuning	Batam
113	RB31	Jl. Bubutan no 1-7	Surabaya

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN & TRANSFORMASI



Kami mengandalkan itikad baik, kerja sama dan dukungan dari masyarakat di mana toko kami beroperasi, dan berbagi sebagian dari rezeki kami dengan warga-warga di daerah tersebut. Berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2016:

Ramayana selalu mendukung dan memajukan kesejahteraan masyarakat luas, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar toko, gudang, dan fasilitas kami lainnya. Perusahaan menyadari tanggung jawabnya kepada semua pemangku kepentingan di seluruh Indonesia.

'Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)' telah melibatkan 10.240 murid SMA dan SMK dalam pembelajaran kemampuan praktikal mereka dengan penempatan di toko-toko Ramayana. Hal ini terkait dengan mata pelajaran akademik yang telah mereka pelajari.

Pada tahun 2016, Perusahaan bereaksi terhadap bencana alam, seperti banjir yang menghantam Garut, Jawa Barat. Ramayana telah memberikan sumbangan dengan total Rp 481.284.722 yang didistribusikan kepada para kepala keluarga dan 265 siswa.

20 siswa diberikan beasiswa untuk belajar di Sekolah Al-Azhar di Jakarta, dengan total dana sebesar Rp 200.000.000.



Anak-anak dari para staf Ramayana diberikan subsidi beasiswa jika orang tua mereka telah bekerja selama minimal lima tahun dan memiliki catatan kerja yang baik. Subsidi 'Gerakan Nasional Orang Tua Asuh' ini diberikan kepada 1.093 murid sekolah negeri dengan total dana sebesar Rp 472.100.000. Subsidi sekitar Rp 400.000 hingga Rp 600.000 dialokasikan kepada setiap murid sesuai dengan tingkat sekolah mereka.

Ramayana terus meninjau dan menyiapkan bantuan darurat dan sosial, dalam upaya untuk berbagi dengan keluarga yang membutuhkan. Kami terus bekerja dan berbagi dengan penduduk lokal di daerah sekitar toko-toko kami, untuk menunjukkan bahwa kami adalah anggota yang sadar, peduli, dan berharga bagi komunitas bisnis Indonesia.





BIODATA: DEWAN DIREKSI



Agus Makmur

President Director

Warga Negara Indonesia berusia 58 tahun ini lahir di Makassar (Ujung Pandang), Sulawesi. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Katolik Ujung Pandang. Beliau kemudian bergabung dengan Bapak Paulus Tumewu dalam upaya mengelola usaha retail yang sedang berkembang. Bapak Agus Makmur memiliki pengalaman selama 36 tahun di industri retail dan saat ini beliau mengawasi operasional harian Perusahaan.

Suryanto

Director

Warga Negara Indonesia kelahiran Pangkal Pinang. Eksekutif berusia 53 tahun ini meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1987. Beliau juga meraih gelar Doktor Honoris Causa dari Program Pendidikan Akuntansi Profesional Universitas Indonesia. Beliau memulai karirnya di firma Prasetio, Utomo & Partner. Beliau juga menjabat pada posisi manajemen senior di perusahaan retail lain selama kurang lebih sepuluh tahun, dan bekerja selama dua tahun sebagai Group Controller dan empat tahun sebagai Direktur di sebuah perusahaan pabrikan elektronik sebelum bergabung dengan Ramayana.



Gantang Nitipranatio

Director

Bapak Gantang Nitipranatio, seorang warga negara Indonesia lahir di Magelang pada tahun 1956. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya, Yogyakarta pada tahun 1981 dengan meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi. Bapak Gantang telah bekerja selama 20 tahun di Matahari Department Store (1984-2004) sebelum akhirnya bergabung dengan Ramayana sebagai Kepala Merchandising pada tahun 2007)

Halomoan Hutabarat

Director

Warga negara Indonesia, lahir di Sumatera Utara pada tanggal 22 April 1966; meraih Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia. Bapak Halomoan bergabung dengan perusahaan sebagai Manajer Operasional Senior pada tahun 1992; pada tahun 2011 beliau mulai mengelola usaha retail secara independen sebelum akhirnya bergabung kembali dengan perusahaan sebagai Direktur Independen pada tanggal 23 Mei 2014.



Muhammad Yani

Director

Bapak Muhammad Yani, warga negara Indonesia kelahiran Bima pada tahun 1968. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Hasanuddin pada tahun 1990, dan pertama kali bergabung dengan Ramayana pada tahun 1995 sebagai Supervisor SDM. Pada tahun 2007, Bapak Yani diangkat sebagai Kepala Divisi SDM, dan akhirnya resmi menjabat sebagai Direktur pada tahun 2016.



DATA PERUSAHAAN

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B
Jakarta 10250 Indonesia
Telp : +62 21 3914566, 3920480, 3151563
Fax : +62 21 3920484
Web : www.ramayana.co.id

Profesional dan Tenaga Pendukung

Akuntan Publik:
Purwantono, Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : + 62 21 52895000
Fax : + 62 21 52894100
www.ey.com/id

Biro Administrasi Efek:
PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3, 12th Floor
Jln. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350, Indonesia
Telp : + 62 21 3922332
Fax : + 62 21 3923003
www.sinartama.co.id



LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka menetapkan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, Perseroan telah membentuk Komite Audit, yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehubungan dengan manajemen resiko usaha dan sistem pengendalian internal Perseroan.

Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit telah melakukan beberapa pertemuan antara lain pada tanggal 14 Maret 2016 untuk menelaah laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta pada tanggal 13 Mei 2016, 25 Agustus 2016 dan 15 November 2016 untuk menelaah laporan interim Perseroan. Pertemuan-pertemuan tersebut membahas berbagai temuan dan rekomendasi dengan Auditor Eksternal, anggota Direksi, Internal Auditor dan Sekretaris Perseroan.

Memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa :

- Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2016 direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2016.
- Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris.
- Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.
- Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan. Atas perhatian Dewan Komisaris, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Maret 2017
Komite Audit PT Ramayana Lestari Sentosa,Tbk



Selamat

Ketua



Ruddy Hermawan Wongso

Anggota



Tonang Sandjaja

Anggota

LAPORAN MANAJEMEN

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk






Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Komisaris

 M. Iqbal Komisaris	 Paulus Tumewu Presiden Komisaris	 Koh Boon Kim Komisaris Independen
 Selamat Komisaris Independen		 Kismanto Komisaris

Dewan Direksi

	 Agus Makmur Presiden Direktur	
 Suryanto Direktur		 Gantang Nitipranatio Direktur
 Halomoan Hutabarat Direktur		 Muhammad Yani Direktur

LAPORAN KEUANGAN



Laporan Auditor Independen untuk Tahun Berakhir

pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended
with independent auditors' report



**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, Tbk
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

We, the undersigned :

1. Name : AGUS MAKMUR
Office address : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Home address /
As stated in ID : Kp. Parangjen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Phone number : (021) 3151563
Title : President Director
2. Name : SURYANTO
Office address : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Home address /
As stated in ID : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Phone number : (021) 3151563
Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company's internal control systems .

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, March 17, 2017

Agus Makmur
President Director

Suryanto
Director

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Table of Contents

	Page
Independent Auditors' Report	
Statement of Financial Position	1-2
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	3
Statement of Changes in Equity	4
Statement of Cash Flows	5
Notes to the Financial Statements	6-50



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52/53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4000
ey.com/id

This report is originally issued in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3227/PSS/2017

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



This report is originally issued in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3227/PSS/2017 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta

Public Accountant Registration No. AP.0701

March 17, 2017

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2c,2j 4,26,28	603,750	844,253
Time deposits	2j,5,26,28	1,156,855	984,004
Accounts receivable	28		
Trade	3		
Third parties	6	12,025	3,652
Others	26		
Related parties	2d,23	5,295	6,470
Third parties	6	34,406	23,490
Short-term investments	2j,7 26,28	68,148	483
Inventories	2e,3,8	834,400	823,909
Prepaid expenses - net	2i	7,149	6,155
Advances		16,038	17,590
Current portion of long-term prepaid rent - net	2d,2h,2i, 10a,19,23a,24	92,749	121,166
Total Current Assets		2,830,815	2,831,172
NON-CURRENT ASSETS			
Fixed assets - net	2f,3,9,20	1,279,282	1,333,227
Long-term prepaid rent - net of current portion and impairment loss	2d,2h,2i 10a,19,23a,24	454,652	342,432
Security deposits	2j,10b,23b,28	29,241	28,369
Deferred tax assets - net	2o,3,12	45,437	33,457
Other non-current assets	2j,28	7,582	6,247
Total Non-Current Assets		1,816,194	1,743,732
TOTAL ASSETS		4,647,009	4,574,904

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Notes	December 31, 2016	December 31, 2015
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Accounts payable - third parties	2j,27,28		
Trade	11	897,748	885,960
Others	26	6,442	13,598
Taxes payable	2o,3,12	61,718	32,283
	2j,13		
Accrued expenses	27,28	43,073	29,049
Total Current Liabilities		1,008,981	960,890
NON-CURRENT LIABILITIES			
Liabilities for employee benefits	2k,3,14	300,629	280,210
Total Liabilities		1,309,610	1,241,100
EQUITY			
Share capital - Rp50 par value			
per share (full amount)			
Authorized - 28,000,000,000 shares			
Issued and fully			
paid - 7,096,000,000 shares	15	354,800	354,800
Additional paid-in capital - net	2l,15	132,494	117,570
Treasury shares - 373,181,100 shares and			
208,332,000 shares			
on December 31, 2016 and 2015, respectively	2r,15	(339,861)	(135,846)
Retained earnings:			
Appropriated		70,000	70,000
Unappropriated	16	3,177,049	2,975,099
Other comprehensive loss	7,14	(57,083)	(47,819)
Total Equity		3,337,399	3,333,804
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		4,647,009	4,574,904

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Notes	Year Ended December 31	
		2016	2015
REVENUES			
Outright sales	17	5,092,752	4,788,667
Commission on consignment sales	2d,17	764,285	744,337
Total Revenues	2n,17	5,857,037	5,533,004
COST OF OUTRIGHT SALES	2n,8,18	(3,654,539)	(3,537,000)
GROSS PROFIT		2,202,498	1,996,004
Selling expenses	2d,2n,19	(408,190)	(385,212)
General and administrative expenses	2d,2n,20	(1,436,917)	(1,377,266)
Other income	2n,7,8,21	15,345	19,420
Other expenses	2n,8,21	(4,582)	(2,252)
INCOME FROM OPERATIONS		368,154	250,694
Finance income	2n	119,834	141,645
Tax on finance income		(22,923)	(27,719)
INCOME BEFORE INCOME TAX		465,065	364,620
Income tax expense - net	2o,12	(56,586)	(28,566)
INCOME FOR THE YEAR		408,479	336,054
OTHER COMPREHENSIVE LOSS			
Items that may be reclassified to profit or loss:			
Changes in fair value of available-for-sale financial assets	2j	(329)	(2,303)
Related income tax		82	535
Items that will not be reclassified to profit or loss:			
Remeasurement of gain (loss) on liabilities for employee benefits	14	(12,025)	1,701
Related income tax		3,008	(425)
OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAX		(9,264)	(492)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR		399,215	335,562
EARNINGS PER SHARE (full amount)	2q,22	60.02	47.64

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Notes	Other Comprehensive Loss							Total Equity
		Share Capital - Issued and Fully Paid	Additional Paid-in Capital - Net	Treasury Shares	Retained Earnings		Changes in fair value of available-for-sale financial assets - net	Remeasurement of gain (loss) on liabilities for employee benefits - net	
					Appropriated	Unappropriated			
Balance as of December 31, 2014		354,800	117,570	-	70,000	2,830,637	(8,403)	(38,924)	3,325,680
Acquisition of treasury shares	15	-	-	(135,846)	-	-	-	-	(135,846)
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	336,054	(1,768)	1,276	335,562
Cash dividend	16	-	-	-	-	(191,592)	-	-	(191,592)
Balance as of December 31, 2015		354,800	117,570	(135,846)	70,000	2,975,099	(10,171)	(37,648)	3,333,804
Acquisition of treasury shares	15	-	-	(204,015)	-	-	-	-	(204,015)
Other additional paid-in capital	12,15	-	14,924	-	-	-	-	-	14,924
Total comprehensive income for the year		-	-	-	-	408,479	(247)	(9,017)	399,215
Cash dividend	16	-	-	-	-	(206,529)	-	-	(206,529)
Balance as of December 31, 2016		354,800	132,494	(339,861)	70,000	3,177,049	(10,418)	(46,665)	3,337,399

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Notes	Year Ended December 31	
		2016	2015
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash receipts from sales		8,228,775	7,805,695
Cash payments to suppliers		(6,928,997)	(6,650,420)
Cash payments for salaries and employee welfare		(601,254)	(583,353)
Payments for income taxes		(34,894)	(36,091)
Cash receipts from (cash payments for):			
Finance income - net		97,947	115,467
Other operating activities		(4,529)	6,871
Net Cash Provided by Operating Activities		757,048	658,169
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Proceeds from sales of fixed assets	9	330	316
Proceeds from sales of short-term investments	7	-	35,585
Additions in security deposits		(882)	(332)
Placement of short-term investments	7	(68,360)	-
Acquisitions of fixed assets	9,29	(120,422)	(145,442)
Withdrawal (placement) of time deposits - net		(172,852)	42,101
Additions in long-term rent	10a	(224,821)	(44,079)
Net Cash Used in Investing Activities		(587,007)	(111,851)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Payments of cash dividend	16	(206,529)	(191,592)
Acquisition of treasury shares	15	(204,015)	(135,846)
Net Cash Used in Financing Activities		(410,544)	(327,438)
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		(240,503)	218,880
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	844,253	625,373
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	603,750	844,253

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 60 dated December 14, 1983 of R. Muh. Hendarmawan, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 dated September 17, 1985 and was published in the Addendum No. 589 of the State Gazette No. 9 dated October 3, 1985. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment regarding the approval from shareholders for the changes the Company's Article of Association to adjust with the regulation of Financial Service Authority ("OJK") of which as notarized under Notarial Deed No. 11 dated August 23, 2016 of Rianto, S.H. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0099442.AH.01.11 Tahun 2016 dated August 26, 2016.

The Company started its commercial operations in 1983. According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates a chain of department stores, which sell various items such as clothes, accessories, bags, shoes, cosmetics and daily needs through the Company's store and supermarket. In 2016, the Company closed three (3) stores and opened two (2) new stores. As of December 31, 2016 and 2015, the number of stores operated by the Company are as follows:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Ramayana	104	106
Robinson	7	6
Cahaya	2	2

On December 31, 2016 and 2015, the above stores include 23 and 15 supermarkets under the Spar name. All the stores operated by the Company are located in Jakarta, Java (West Java, East Java and Central Java), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi and Papua. The Company's head office is located in Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

The Company's ultimate shareholder is PT Ramayana Makmursentosa with 58.98% ownership in the Company.

b. Company's Public Offering

On June 26, 1996, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Decision Letter No. 1038/PM/1996 to offer 80 million shares to the public with par value of Rp500 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at offering price of Rp3,200 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

1. On September 15, 1997, the Company issued bonus shares, whereby each shareholders holding one share was entitled to receive one new share. The outstanding shares became 700,000,000 shares.
2. On June 8, 2000, the Company changed the par value per share from Rp500 (full amount) per share to Rp250 (full amount) per share. The outstanding shares became 1,400,000,000 shares.
3. On June 18, 2004, the Company changed the par value per share from Rp250 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share. The outstanding shares became 7,000,000,000 shares.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering (continued)

Since then, the Company has conducted the following capital transactions: (continued)

4. On July 4, 2005, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,032,000,000 shares.
5. On October 2, 2006, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,064,000,000 shares.
6. On July 28, 2010, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,096,000,000 shares.
7. Starting on August 25, 2015 until December 31, 2015, the Company has purchased 208,332,000 treasury shares. The outstanding shares became 6,887,668,000 shares.
8. During 2016, the Company has purchased 164,849,100 treasury shares. The outstanding shares became 6,722,818,900 shares.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners		Board of Directors	
Paulus Tumewu	- President Commissioner	Agus Makmur	- President Director
Muhammad Iqbal	- Commissioner	Suryanto	- Director
Kismanto	- Commissioner	Gantang Nitipranatio	- Director
Koh Boon Kim	- Independent Commissioner	Muhamad Yani	- Director
Selamat	- Independent Commissioner	Halomoan Hutabarat	- Director

As of December 31, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners		Board of Directors	
Paulus Tumewu	- President Commissioner	Agus Makmur	- President Director
Muhammad Iqbal	- Commissioner	Suryanto	- Director
Koh Boon Kim	- Independent Commissioner	Kismanto	- Director
Selamat	- Independent Commissioner	Gantang Nitipranatio	- Director
		Halomoan Hutabarat	- Director

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Audit Committee are as follows:

Chairman:	- Selamat
Members:	- Ruddy Hermawan Wongso
	- Tonang Sendjaja

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with OJK Rule No. IX.I.5.

The Company's key management consists of Boards of Commissioners and Directors.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has 10,407 and 11,279 employees, respectively (unaudited).

The Company's financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The statement of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, where the cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes of Accounting Principles

On January 1, 2016, the Company adopted new and revised PSAKs and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK") that are effective on that date. The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative.
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization.
- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.
- ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- PSAK 5 (2015 Improvement): Operating Segments.
- PSAK 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures.
- PSAK 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.
- PSAK 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- PSAK 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three (3) months or less at the time of placement, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2015).

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provides allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Company applied amendments to PSAK 16 (Revised 2014), "Property, Plant and Equipment", on the Clarification of the Accepted Method for Depreciation.

The amendments clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through the use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment. The adoption of PSAK 16 (Revised 2014) has no significant impact on the financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

	<u>Years</u>
Buildings	10 - 20
Building renovations and improvements	4 - 8
Store equipment	4 - 8
Transportation equipment	4
Office equipment	4 - 8

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on de-recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Lands are stated at cost and not depreciated.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fixed Assets (continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

g. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Leases

The Company adopted PSAK 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to the current year operation.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

i. Prepaid Expenses

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within one (1) year is presented as "Current Portion of Long-term Prepaid Rent - net" account in the statement of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Long-term Prepaid Rent - Net of Current Portion and Impairment Loss" account in the statement of financial position.

j. Financial Instruments

The Company applied PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial Assets

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, security deposits and other non-current assets, which are classified as loans and receivables, and short-term investments, which are classified as available-for-sale financial assets. Financial assets are initially recognized at fair value.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment, if any. The losses arising from impairment are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or those that are not classified as financial assets at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income, loans and receivables or held-to-maturity investments. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity in the statement of financial position until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Trade receivables are carried at original invoice amount net of allowance for impairment loss, if any. An estimate of allowance for impairment loss is made when there is objective evidence (such as probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor) that the Company will not be able to collect the receivables under the original terms of the invoice and is established through provisions charged to income. The outstanding balance of trade receivables is derecognized and written off against the allowance for impairment loss when assessed to be uncollectible.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses and are initially recognized at fair value, inclusive of directly attributable transaction costs.

Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest amortization is included in finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset is derecognized when (i) the rights to receive cash flows from the asset expired, or (ii) the Company transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, or (iii) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but have transferred the control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a de-recognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits

Effective January 1, 2016, the Company applied Amendment to PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits", on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.

Amendment to this PSAK is to simplify accounting for contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of PSAK 24 (Revised 2015) has no significant impact on the financial statements.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gains and losses;
- ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and
- ii. Net interest expense or income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price and the par value of share capital, net of share issuance costs and additional paid-in capital in relation with tax amnesty program.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 31, 2016 and 2015. Resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used are as follows (full amount):

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
United States Dollar	13,436	13,795
Singapore Dollar	9,299	9,751

n. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Revenue from services is recognized when services are rendered to customers. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed. Revenues from outright and consignment sales are recognized when the goods are sold at the sales counter. Commission on consignment sales are recognized as the amount of the sales of consignment goods to customers less the related costs, which are recognized as amount due to consignors.

Expenses are recognized as incurred.

o. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

p. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

q. Earnings per Share ("EPS")

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The weighted-average number of shares outstanding for 2016 and 2015 are 6,805,564,499 shares and 7,053,445,913 shares, respectively.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Treasury Shares

Repurchase of equity instruments (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Company's equity instrument. The difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

Financial Accounting Standard Board ("DSAK-IAI") issued new standard and revised of current standard in 2016. The standard is not applied in 2016. Following are new and revised standard:

- Amendments PSAK 2: Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative, effective January 1, 2018.
- Amendments PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses, effective January 1, 2018.
- PSAK 24: Employee Benefits (Improvement 2016), effective January 1, 2017.
- PSAK 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation (Improvement 2016), effective January 1, 2017.
- PSAK 60: Financial Instrument: Disclosure (Improvement 2016), effective January 1, 2017.

At the issuance of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Company's financial statements:

Leases

The Company has several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental of land and spaces for warehouses and stores. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset. Based on the review performed by the Company for the current rental agreement, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

The Company entered into agreement where the Company acts as lessor to rent space at the stores. The Company has determined, based on evaluating term and condition of agreements, that all risks and rewards of ownership of the rented space at the store are not transferred, accordingly the Company records the rent transaction as operating lease.

Determination of Functional Currency

The Company's functional currency is the currency from the primary economic environment where the Company conducts business. The functional currency is the currency that has impact on revenue and expenses from product given.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2j.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

These specific allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivable. As of December 31, 2016 and 2015, the Company's management believes that all trade receivables are collectible and therefore no allowance for impairment loss is needed. Further details on trade receivables are disclosed in Note 6.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the Company's financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and liabilities for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Company's liabilities for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 was Rp300,629 and Rp280,210, respectively. Further details on employee benefits are disclosed in Note 14.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets amounted to Rp1,279,282 and Rp1,333,227 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of the Company's corporate income tax payable amounted to Rp28,719 and Rp239 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets - net of the Company amounted to Rp45,437 and Rp33,457 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in value amounted to Rp834,400 and Rp823,909 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Cash on hand	22,308	26,509
Cash in banks - third parties:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	151,863	97,656
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113,109	59,630
Citibank N.A., Indonesia	49,551	26,957
PT Bank Central Asia Tbk	32,919	7,956
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,073	2,137
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,137	3,126
PT Bank DKI	4,469	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,458	4,017
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,324	1,041
PT Bank Permata Tbk	362	1,821
Deutsche Bank AG, Indonesia	177	9,578
United States Dollar		
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(US\$208,418 as of December 31, 2016 and		
US\$197,530 as of December 31, 2015)	2,800	2,725
Sub-total	<u>374,242</u>	<u>216,644</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Cash equivalents (time deposits and on call deposits) - third parties:		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk	50,300	25,000
PT Bank Central Asia Tbk	50,000	30,000
PT Bank DKI	30,000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,000	290,100
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,000	69,600
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,000	15,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,400	92,900
Deutsche Bank AG, Indonesia	4,500	-
PT Bank Permata Tbk	-	74,600
Citibank N.A., Indonesia	-	3,900
Sub-total	<u>207,200</u>	<u>601,100</u>
Total	<u>603,750</u>	<u>844,253</u>

Annual interest rates for time deposits and on call deposits ranged from 2.50% to 7.50% and 3.36% to 10.00% for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

There were no cash and cash equivalents balances placed to a related party.

5. TIME DEPOSITS

This account represents Rupiah and United States Dollar time deposits which placed at the following third parties banks:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	379,500	103,400
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	310,100	370,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	159,300	349,400
PT Bank CIMB Niaga Tbk	66,400	-
PT Bank Bukopin Tbk	53,800	-
Deutsche Bank AG, Indonesia	30,000	-
United States Dollar		
Credit Suisse AG, Singapore (US\$7,499,578 as of December 31, 2016 and US\$7,458,158 as of December 31, 2015)	100,764	102,885
UBS AG, Singapore (US\$4,241,663 as of December 31, 2016 and US\$4,227,509 as of December 31, 2015)	56,991	58,319
Total	<u>1,156,855</u>	<u>984,004</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. TIME DEPOSITS (continued)

The above time deposits have maturities within three (3) months to six (6) months from the time of placement and not pledged as collateral. The annual interest for the time deposits are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Rupiah	6.75% - 7.50%	8.50% - 10.00%
United States Dollar	0.60% - 0.80%	0.13% - 0.30%

There were no time deposits placed to a related party.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE AND OTHERS - THIRD PARTIES

Trade receivable - third parties represents receivables from some banks for payments made by customers for their purchases using credit cards. Others receivables - third parties represents receivables from rent income, promotion replacement and rebate. All receivables are denominated in Rupiah. All receivables are in current category and are not impaired. Based on the review of the possibility of impairment at the end of the year, management believes that no allowance for impairment loss is needed to cover the possibility of impairment.

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account represents investments in debt securities in Rupiah and United States Dollar which are classified as available-for-sale financial assets as follows:

	December 31, 2016	December 31, 2015
Debt securities - third parties:		
United States Dollar		
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes (US\$30,000 as of December 31, 2016 and US\$35,000 as of December 31, 2015)	403	483
Rupiah		
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	24,750	-
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Tahun 2013	18,045	-
Sukuk Ijarah II TPS Food Tahun 2016	10,000	-
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahun 2011	9,950	-
Obligasi Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRI Syariah Tahun 2016	5,000	-
Total	68,148	483

Total nominal values of the debt securities in United States Dollar were amounted to US\$1,000,000 or equal to Rp13,436 and Rp13,795 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. As of December 31, 2016, total nominal values in Rupiah amounted to Rp68,000.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

7. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

In 2016 and 2015, annual interest rates of debt securities are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Rupiah	9.05% - 10.85%	10.00% - 11.75%
United States Dollar	3.00%	7.50%

In 2016, the Company has buy short-term investments amounting to Rp68,360 and until December 31, 2016, all these short-term investments are still unrealized. In 2015, proceeds from sales of short-term investments were amounting to Rp35,585. Total realized gain on the related sales were amounting to Rp514 and was presented in "Other Income - Gain on sale of short-term investments - net" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21). As of December 31, 2016 and 2015 changes in fair value of available for sale financial assets, net of deferred tax, resulted unrealized loss were amounting to Rp10,418 and Rp10,171, respectively, and were presented as "Other Comprehensive Loss" account in the equity section of the statement of financial position.

Based on Fitch Ratings, securities rating agency, as of December 31, 2016 and 2015, the ratings of the bonds are as follows:

	December 31, 2016	December 31, 2015
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes	RR5	RR5

Based on PT Pemeringkat Efek Indonesia, securities rating agency, as of December 31, 2016, the ratings of the bonds are as follows:

	Rating
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia	AA+
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Tahun 2013	A+
Sukuk Ijarah II TPS Food Tahun 2016	A
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahun 2011	BBB+
Obligasi Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRI Syariah Tahun 2016	A+

8. INVENTORIES

This account represents merchandise inventories owned by the Company located in the following regions:

	December 31, 2016	December 31, 2015
West Java	245,003	241,074
Jakarta	162,229	156,543
Sumatera	151,435	160,433
East Java	69,029	71,488
Kalimantan	64,853	64,706
Bali and Nusa Tenggara	43,044	41,498
Sulawesi	38,329	38,827
Central Java	35,203	28,845
Papua	25,275	20,495
Total (Note 18)	834,400	823,909

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. INVENTORIES (continued)

The above inventories are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp699,327 as of December 31, 2016 (2015: Rp705,176), which in the opinion of the Company's management is adequate to cover possible losses arising from such risks. As of December 31, 2016 and 2015, there are no inventories pledged as collateral.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, management assesses that there are no indications for decline in value for above inventories.

In 2016, there were fire accidents in one of the Company's store that resulted in losses on inventories amounted to Rp6,093 and fixed assets amounted to Rp1,837 (Note 9), respectively. In 2016, for the losses on inventories and fixed assets, the Company has received the first compensation from insurance claims amounted to Rp5,858. Currently, the Company is still in the process of resubmission of the insurance claims and still could not yet determined the total compensation.

In 2015, there were fire accidents in several of the Company's stores that resulted in losses of inventories amounted to Rp8,438 and fixed assets amounted to Rp2,034 (Note 9). In 2015, for the losses of inventories and fixed assets amounted to Rp3,095, the Company has received compensation from insurance claim amounted to Rp8,220. In 2016, for the losses of inventories and fixed assets amounting to Rp7,377, the Company has received compensation from insurance claim amounted to Rp14,597.

The net gain over these fire incidents in 2016 amounting to Rp12,525 were recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The net loss over these fire incidents charged by the Company in 2015 were amounted to Rp2,252 and were recorded as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015 (Note 21).

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consists of:

	Year Ended December 31, 2016				
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Reclassification	Ending Balance
Cost					
Land	367,723	-	-	-	367,723
Buildings	870,784	14,924	-	-	885,708
Building renovations and improvements	1,013,038	17,515	13,619	65,649	1,082,583
Store equipment	745,277	18,734	2,425	17,757	779,343
Transportation equipment	49,702	3,925	3,055	-	50,572
Office equipment	73,951	5,993	-	540	80,484
Sub-total	3,120,475	61,091	19,099	83,946	3,246,413
Construction in Progress					
Building renovations and improvements	58,118	49,924	341	(65,649)	42,052
Store equipment	20,505	24,331	19	(17,757)	27,060
Office equipment	730	-	-	(540)	190
Sub-total	79,353	74,255	360	(83,946)	69,302
Total Cost	3,199,828	135,346	19,459	-	3,315,715

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consists of: (continued)

	Year Ended December 31, 2016				
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Reclassification	Ending Balance
Accumulated Depreciation					
Buildings	390,016	43,227	-	-	433,243
Building renovations and improvements	757,443	86,443	12,952	-	830,934
Store equipment	617,680	47,400	1,275	-	663,805
Transportation equipment	43,755	3,274	2,628	-	44,401
Office equipment	57,707	6,343	-	-	64,050
Total Accumulated Depreciation	1,866,601	186,687	16,855	-	2,036,433
Net Book Value	1,333,227				1,279,282
	Year Ended December 31, 2015				
	Beginning Balance	Additions	Deductions	Reclassification	Ending Balance
Cost					
Land	367,723	-	-	-	367,723
Buildings	818,724	16,655	1,595	37,000	870,784
Building renovations and improvements	967,645	26,888	19,557	38,062	1,013,038
Store equipment	732,203	16,777	20,316	16,613	745,277
Transportation equipment	48,295	1,407	-	-	49,702
Office equipment	64,904	4,621	-	4,426	73,951
Sub-total	2,999,494	66,348	41,468	96,101	3,120,475
Construction in Progress					
Buildings	27,880	9,120	-	(37,000)	-
Building renovations and improvements	52,603	43,665	88	(38,062)	58,118
Store equipment	11,603	25,574	59	(16,613)	20,505
Office equipment	4,421	735	-	(4,426)	730
Sub-total	96,507	79,094	147	(96,101)	79,353
Total Cost	3,096,001	145,442	41,615	-	3,199,828
Accumulated Depreciation					
Buildings	348,829	42,311	1,124	-	390,016
Building renovations and improvements	690,569	85,717	18,843	-	757,443
Store equipment	588,542	48,752	19,614	-	617,680
Transportation equipment	40,460	3,295	-	-	43,755
Office equipment	52,199	5,508	-	-	57,707
Total Accumulated Depreciation	1,720,599	185,583	39,581	-	1,866,601
Net Book Value	1,375,402				1,333,227

Depreciation charged to general and administrative expenses were amounted to Rp186,687 in 2016 and Rp185,583 in 2015 (Note 20).

The computation of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Proceeds from sales	330	316
Net book value	-	-
Gain on disposal of fixed assets	330	316

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. FIXED ASSETS (continued)

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Income - Others - Net". In 2016, the Company has written off construction in progress amounting to Rp767.

As a result of fire accidents in several of the Company's store in 2016 and 2015, the Company suffered losses on fixed assets amounting to Rp1,837 and Rp2,034, respectively (Note 8).

Land under Building Usage Right ("HGB") status owned by the Company is located in several cities in Indonesia. These HGBs will expire on various dates from 2016 until 2040 and the Company's management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

Fair value of land as of December 31, 2016 and 2015 are Rp720,088 and Rp671,439 that has been determined based on the Tax Office's sale value of tax objects ("NJOP").

The details of constructions in progress are as follows:

December 31, 2016	Estimated Percentage of Completion from Financial Point of View	Accumulated Costs	Estimated Completion
Building renovations and improvements	10-93%	42,052	Year 2017
Store equipment	10-93%	27,060	Year 2017
Office equipment	10-80%	190	Year 2017
Total		69,302	

December 31, 2015	Estimated Percentage of Completion from Financial Point of View	Accumulated Costs	Estimated Completion
Building renovations and improvements	10-94%	58,118	Year 2016
Store equipment	10-94%	20,505	Year 2016
Office equipment	90-94%	730	Year 2016
Total		79,353	

Fixed assets, except for land and construction in progress, are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp2,449,419 as of December 31, 2016 and Rp1,648,308 as of December 31, 2015, which in the opinion of the Company's management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of its fixed assets.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no fixed assets pledged as collateral.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. LONG-TERM PREPAID RENT

- (a) This account represents long-term prepaid rent for several land and spaces for stores and warehouses. The Company entered into various long-term rental agreements with PT Jakarta Intiland (“JIL”), a related party, and with third parties for several stores and warehouses spaces which in general are valid for 5 years. The Company also entered into various long-term land rental agreements with third parties which are used for store buildings. The land rental agreements in general are valid for 25 years.

The details of long-term prepaid rent as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Contract value		
PT Jakarta Intiland, a related party	496,650	421,685
Third parties	441,956	472,373
Total	<u>938,606</u>	<u>894,058</u>
Less accumulated amortization	(382,205)	(421,460)
Unamortized portion	556,401	472,598
Less:		
Impairment loss	(9,000)	(9,000)
Current portion	(92,749)	(121,166)
Long-term portion	<u>454,652</u>	<u>342,432</u>

The outstanding balance of long-term prepaid rent with related party amounted to Rp282,655 and Rp177,421 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, or representing 6.08% and 3.88% of total assets, respectively (Note 23a).

Total additions of long-term prepaid rent in 2016 and 2015 amounted to Rp224,821 and Rp44,079, respectively.

Amortization of long-term prepaid rent charged to operations amounted to Rp135,320 in 2016 and Rp159,708 in 2015 (Note 19).

As of December 31, 2016, store and warehouse long-term rent agreements with JIL cover 44 locations (December 31, 2015: 38 locations). Under these agreements, JIL has given the right to use the stores and warehouse locations to the Company for a period of 4 to 5 years. As of December 31, 2016, these agreements will expire at various dates from 2017 until 2021, which can be renewed for another period to be agreed by both parties. Total additions of long-term prepaid rent to JIL in 2016 amounted to Rp193,863. In 2015, there was no addition of long-term prepaid rent to JIL.

- (b) The Company also have several rental agreements with JIL and third parties which payments were spread over the rental period and the Company is required to paid security deposit. Total rent expense for these rental agreements in 2016 and 2015 were amounting to Rp228,238 and Rp201,536, respectively, including rental with a related party of Rp138,630 and Rp133,327, respectively, or representing 33.96% and 34.61% of total selling expenses, respectively, are presented as part of “Selling Expenses - Rent - Net” account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 19). As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding refundable security deposits paid by the Company to JIL amounted to Rp2,905 or representing 0.06% and 0.06% of total assets, respectively, are presented as part of “Security Deposits” account in the statement of financial position (Note 23b).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE - THIRD PARTIES

This account represents liabilities to suppliers for purchases of merchandise inventories in Rupiah. The terms of payments for the suppliers are ranging from one (1) month to three (3) months from the date of purchase.

The Company's aging analysis of accounts payable - trade - third parties based on due date is as follows:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Current	861,084	851,745
1 - 2 months	4,376	6,317
More than 2 months	32,288	27,898
Total	<u>897,748</u>	<u>885,960</u>

As of December 31, 2016 and 2015, there was no collateral provided by the Company for the accounts payable - trade stated above.

12. TAXATION

Taxes payable consists of:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Income taxes:		
Article 4 (2)	9,272	5,338
Article 21	786	761
Article 23	857	534
Article 25	2,104	-
Article 26	77	459
Article 29	28,719	239
Value Added Tax - net	19,903	24,952
Total	<u>61,718</u>	<u>32,283</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. TAXATION (continued)

The reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are presented as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income	465,065	364,620
Temporary differences:		
Amortization of long-term prepaid rent	17,516	14,208
Depreciation of fixed assets	10,649	8,043
Provision for liabilities for employee benefits	8,396	9,213
Amortization of prepaid expenses	(994)	(4,940)
Permanent differences:		
Donations and entertainment	4,214	8,769
Employee welfare	3,041	12,007
Business trip	2,366	1,184
Tax penalties	305	11
Rent	-	1,155
Others	505	391
Income already subjected to final tax:		
Interest	(95,907)	(113,508)
Rent	(153,244)	(148,905)
Gain on sale of short-term investments	-	(514)
Taxable income	261,912	151,734
Income tax expense - current		
Income tax expense - current	65,478	30,347
Expense related to correction of prior years corporate income tax	-	4,850
Total income tax expense - current	65,478	35,197
Income tax expense (benefit) - deferred		
Amortization of prepaid expenses	249	1,235
Provision for liabilities for employee benefits - net	(2,099)	(2,303)
Depreciation of fixed assets	(2,663)	(2,011)
Amortization of prepaid long-term rent	(4,379)	(3,552)
Income tax benefit - deferred - net	(8,892)	(6,631)
Income tax expense - net	56,586	28,566

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. TAXATION (continued)

The Company will report its 2016 Annual Income Tax Return ("SPT") based on the abovementioned calculation. The Company's estimated taxable income for the year ended December 31, 2015 was consistent with the Annual Income Tax Return as reported to the Tax Office.

The computation of income tax payable - Article 29 is as follows:

	December 31, 2016	December 31, 2015
Income tax expense - current	65,478	30,347
Prepayments of income taxes:		
Article 22	8	10
Article 23	6,293	1,600
Article 25	30,458	28,498
Total	36,759	30,108
Income tax payable - Article 29	28,719	239

On January 8, 2016, the Company obtained letter from the Securities Administration Agency confirming its compliance with criteria of PP No. 77/2013 on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". Accordingly, the Company applied the reduction of the tax rate of 20% for the 2015 corporate income tax calculations. For the 2016 corporate income tax calculations, the Company does not meet criteria of PP No. 77/2013 on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", so the tax rate applied is 25%.

The reconciliation between income tax computed by using applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income	465,065	364,620
Income tax expense at applicable tax rate	116,266	72,924
Tax effect of permanent differences:		
Donations and entertainment	1,053	1,754
Employee welfare	760	2,401
Business trip	592	237
Rent	-	231
Others	203	80
Income already subjected to final tax:		
Interest	(23,977)	(22,702)
Rent	(38,311)	(29,781)
Gain on sale of short-term investments	-	(103)
Impact on changes in corporate income tax rates under PP No. 77/2013	-	(1,325)
Expense related to correction of prior years corporate income tax	-	4,850
Income tax expense - net	56,586	28,566

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. TAXATION (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2016, and 2015 are as follows:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Deferred tax assets on:		
Liabilities for employee benefits	75,157	70,052
Unrealized loss on available-for-sale financial assets	3,472	3,390
Total	<u>78,629</u>	<u>73,442</u>
Deferred tax liabilities on:		
Fixed assets	(21,516)	(24,179)
Long-term rent	(9,889)	(14,268)
Prepaid expenses	(1,787)	(1,538)
Total	<u>(33,192)</u>	<u>(39,985)</u>
Deferred tax assets - net	<u>45,437</u>	<u>33,457</u>

The Company's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

On November 30, 2015, the Company revised its 2011, 2012, 2013 and 2014 Annual Income Tax Return ("SPT") as the result of the prior year tax audit. Based on the revision of those SPTs, the Company has paid underpayment of corporate income tax amounted to Rp503, Rp1,627, Rp1,333 and Rp1,387 for the year 2011, 2012, 2013 and 2014, respectively. The settlement for underpayment of corporate tax income is recorded as "Expense related to correction of prior years corporate income tax", as part of "Income tax expense" in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2016, the Company participated in tax amnesty program by declaring additional new fixed assets amounting to Rp14,924 and paid the redemption amounting to Rp298.

13. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of :

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Electricity and energy	21,459	13,795
Rent	14,370	5,391
Promotion	170	159
Others	7,074	9,704
Total	<u>43,073</u>	<u>29,049</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized liabilities for employee benefits amounting to Rp300,629 and Rp280,210 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, presented in "Liabilities for Employee Benefits" account in the statement of financial position. The related expenses amounting to Rp47,644 and Rp39,680 in 2016 and 2015, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Welfare" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20). The liabilities for employees benefits were determined based on actuarial valuations performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on its reports dated February 28, 2017.

The liabilities for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method based on the following assumptions:

	<u>December 31, 2016</u>	<u>December 31, 2015</u>
Discount rate	8.4% per year	9.1% per year
Salary increase rate	7% per year	8% per year
Pension age	55 years old	55 years old
Mortality rate	TMI 2011	TMI 2011

The benefits expense are as follows:

	<u>Year Ended December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Current service cost	21,156	21,756
Past service cost of curtailment	(25,115)	(23,038)
Interest cost	23,800	21,274
Adjustment for new employees	532	-
Excess of benefits payments	27,271	19,688
Total	47,644	39,680

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Movements in the present value of defined benefit obligation as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Balance at beginning of year	280,210	272,699
Current service cost	21,156	21,756
Past service cost of curtailment	(25,115)	(23,038)
Interest cost	23,800	21,274
Provision of excess benefit payment	27,271	19,688
Benefits payments during the year	(11,977)	(10,780)
Excess of benefits payments during the year	(27,271)	(19,688)
Adjustment for new employees	532	-
Remeasurement of present value of defined benefit obligation:		
Gain from changes in financial assumption	(9,150)	(24,352)
Loss from experience adjustments	21,173	22,651
Balance at end of year	300,629	280,210

The movements in the liabilities for employee benefits for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Balance at beginning of year	280,210	272,699
Provision during the year	47,644	39,680
Payment during the year	(11,977)	(10,780)
Provision of excess benefit payment	(27,273)	(19,688)
Other comprehensive loss (income)	12,025	(1,701)
Balance at end of year	300,629	280,210

Mutation of other comprehensive loss for the year ended December 31, 2016 and 2016 are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Balance at beginning of year	50,197	51,898
Loss (gain) in current year	12,025	(1,701)
Balance at end of year	62,222	50,197

The amounts of experience adjustments arising on liabilities for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	December 31, 2016	December 31, 2015
Present value of defined benefit obligation	300,629	280,210
Experience adjustments on liability	21,173	22,651

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

As of December 31, 2016, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Discount rates		Future salary increases	
	Percentage	Effect on present value of benefits obligation	Percentage	Effect on present value of benefits obligation
Increase	1%	(25,027)	1%	8,260
Decrease	(1%)	29,007	(1%)	(45,437)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Within the next 12 months	43,193	37,346
Between 1 and 2 years	12,245	9,697
Between 2 and 5 years	42,459	34,972
Beyond 5 years	437,863	442,700
Total	535,760	524,715

15. SHARE CAPITAL, ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET AND TREASURY SHARES

Share Capital

The shareholders and their share ownership as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

December 31, 2016			
Shareholders	Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentage of Ownership	Amount
PT Ramayana Makmursentosa	3,965,000,000	58.98%	198,250
HSBC-Fund Services, Cayman Island	396,740,800	5.90%	19,837
Paulus Tumewu (President Commissioner)	260,000,000	3.87%	13,000
Public (below 5% ownership each)	2,101,078,100	31.25%	105,054
Sub-total	6,722,818,900	100.00%	336,141
Treasury shares	373,181,100		18,659
Total	7,096,000,000		354,800

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. SHARE CAPITAL, ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET AND TREASURY SHARES (continued)

Share Capital (continued)

The shareholders and their share ownership as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:
 (continued)

Shareholders	December 31, 2015		
	Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentage of Ownership	Amount
PT Ramayana Makmursentosa	3,965,000,000	57.57%	198,250
Paulus Tumewu (President Commissioner)	260,000,000	3.77%	13,000
Public (below 5% ownership each)	2,662,668,000	38.66%	133,133
Sub-total	6,887,668,000	100.00%	344,383
Treasury shares	208,332,000		10,417
Total	7,096,000,000		354,800

Additional Paid-in Capital - Net

	December 31, 2016	December 31, 2015
Balance at beginning of year	117,570	117,570
Addition during the year (Note 12)	14,924	-
Balance at end of year	132,494	117,570

Treasury Shares

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved among others the management's plan to buyback the Company's outstanding shares with the maximum purchase amount of Rp400,000, include the transaction cost, broker fee and other costs related to the Company's buyback shares or maximum 567,680,000 shares, or 8% of the Company's issued and fully paid shares, gradually until March 15, 2017.

In 2016 and 2015, the Company has repurchased 164,849,100 shares and 208,332,000 shares, respectively, with total costs amounting to Rp204,015 and Rp135,846, respectively, which presented in "Treasury Shares" account as deduction of equity in the statement of financial position.

16. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 20, 2016, which were notarized by Deed No. 4 on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved the declaration of cash dividend of Rp30 (full amount) per share or in total amount of Rp206,529.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 29, 2015, which were notarized by Deed No. 6 on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved the declaration of cash dividend of Rp27 (full amount) per share or in total amount of Rp191,592.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. REVENUES

The details of revenues are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Outright sales	5,092,752	4,788,667
Consignment sales	3,141,892	2,997,527
Cost of consignment sales	(2,377,607)	(2,253,190)
Commission on consignment sales	764,285	744,337
Total	5,857,037	5,533,004

There were no sales to a customer that exceeded 10% of total revenues in 2016 and 2015.

18. COST OF OUTRIGHT SALES

The details of cost of outright sales are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Beginning inventories	823,909	808,569
Net purchases	3,665,030	3,552,340
Inventories available for sale	4,488,939	4,360,909
Ending inventories (Note 8)	(834,400)	(823,909)
Cost of outright sales	3,654,539	3,537,000

There were no purchases from a supplier of the Company that exceeded 10% of total revenues in 2016 and 2015.

19. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Rent - net (Notes 10a,10b, 23b and 24)	195,138	195,765
Promotion	97,104	83,584
Transportation	70,075	62,260
Plastic bags	24,250	23,571
Credit card charges	6,941	6,840
Royalty and travel fees (Note 24)	5,823	6,478
Others	8,859	6,714
Total	408,190	385,212

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Salaries and employee welfare (Note 14)	610,354	596,200
Electricity and energy	285,756	289,842
Depreciation (Note 9)	186,687	185,583
Repairs and maintenance (Note 23b)	166,970	138,862
Supplies	40,018	34,146
Taxes and licenses (Note 12)	26,142	25,484
Insurance	24,712	24,260
Stationeries and printing	23,574	17,388
Social security contribution	20,148	14,106
Business trips	16,052	12,164
Others (below Rp10,000 each)	36,504	39,231
Total	1,436,917	1,377,266

21. OTHER INCOME AND EXPENSES

The details of other income are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Gain on fire disaster - net (Note 8)	12,525	-
Gain on foreign exchange - net	-	15,246
Gain on sale of short-term investment - net (Note 7)	-	514
Others - net	2,820	3,660
Total	15,345	19,420

The details of other expenses are as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Loss on foreign exchange - net	4,582	-
Loss on fire disaster - net (Note 8)	-	2,252
Total	4,582	2,252

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. EARNINGS PER SHARE (“EPS”)

The computation of earnings per share in 2016 and 2015 is as follows:

	Year Ended December 31	
	2016	2015
Income for the year	408,479	336,054
Weighted average number of shares outstanding	6,805,564,499	7,053,445,913
Earnings per share (full amount)	60.02	47.64

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The Company conducted transactions out of its main business with certain related parties. The details of the related parties transactions, are as follows:

	December 31, 2016	December 31, 2015	Percentage to Total Assets	
			December 31, 2016	December 31, 2015
<u>Other receivables</u>				
PT Ramayana Makmursentosa	4,409	4,726	0.09	0.10
PT Indonesia Fantasi Sentosa	728	1,544	0.02	0.03
PT Jakarta Intiland	158	200	0.00	0.00
Total	5,295	6,470	0.11	0.13
<u>Long-term prepaid rent</u> (Note 10a)				
PT Jakarta Intiland (a)	282,655	177,421	6.08	3.88
<u>Security deposits</u> (Note 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	2,905	2,905	0.06	0.06

	Year Ended December 31		Percentage to Related Total Income/Expenses *)	
	2016	2015	2016	2015
<u>Rental revenue</u>				
PT Ramayana Makmursentosa (c)	62,681	66,882	1.07	1.21
PT Indonesia Fantasi Sentosa (d)	11,236	9,926	0.19	0.18
Total	73,917	76,808	1.26	1.39
<u>Selling expenses - Rent</u> (Note 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	239,551	242,473	58.69	62.95
<u>General and administrative expenses - Repairs and maintenance</u>				
PT Jakarta Intiland (b)	35,835	11,657	2.49	0.85

*) Percentage to total revenue/selling expenses/general and administrative expenses

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of the related parties transactions, are as follows: (continued)

	Year Ended December 31		Percentage to Salaries and Employee's Welfare	
	Year Ended December 31		Year Ended December 31	
	2016	2015	2016	2015
<u>Short-term employee benefits</u>				
Board of Commissioners	6,239	5,498	1.02	0.92
Board of Directors	5,687	5,610	0.93	0.94
Sub-total	11,926	11,108	1.95	1.86
<u>Long-term employee benefits</u>				
Board of Commissioners	577	580	0.09	0.10
Board of Directors	444	595	0.07	0.10
Sub-total	1,021	1,175	0.16	0.20
Total	12,947	12,283	2.11	2.06

- a. The Company entered into long-term rental agreements for several warehouses and spaces for stores with PT Jakarta Intiland, a related party, as discussed in Notes 10 and 24. Total net book value of these long-term prepaid rent amounted to Rp282,655 dan Rp177,421 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.
- b. The Company also has agreements with PT Jakarta Intiland, a related party, of which the related rents are payable periodically during the rental periods and the Company has to pay refundable security deposits, as discussed in Note 10b. The outstanding balance of security deposits amounting to Rp2,905 as of December 31, 2016 and 2015 are presented as part of "Security Deposits" account in the statement of financial position. Total rent expense incurred from these agreements amounted to Rp239,551 and Rp242,473 in 2016 and 2015, respectively, and are presented as part of "Selling Expenses - Rent - Net" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 19). Based on the rent agreements, the Company is required to pay service charges. Total service charges paid to PT Jakarta Intiland, a related party, amounted to Rp35,835 and Rp11,657 in 2016 and 2015, respectively, and are presented as part of "Selling Expenses - Repairs and Maintenance" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).
- c. The Company entered into several agreements to lease certain store area to PT Ramayana Makmursentosa. Total rental income from these agreements amounting to Rp62,681 and Rp66,882 in 2016 and 2015, respectively, and are presented as a deduction of rental expense in selling expense (Note 19).
- d. The Company entered into several agreements to lease certain store area to PT Indonesia Fantasi Sentosa. Total rental income from these agreements amounting to Rp11,236 and Rp9,926 in 2016 and 2015, respectively, and are presented as a deduction of rental expense in selling expense (Note 19).

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties are as follows:

No.	Related Parties	Nature of Relationship	Transaction
1	PT Ramayana Makmursentosa	Ultimate shareholder of the Company	Rent of spaces
2	PT Jakarta Intiland	A member of the same group with the Company	Rent of store and warehouse and service charges
3	PT Indonesia Fantasi Sentosa	Under common control	Rent of spaces
4	Board of Commissioners and Directors	A member of the key management personnel of the Company	Salaries and employees' welfare

24. SIGNIFICANT AGREEMENT

Rental

The Company entered into various rental agreements with related party and third parties to lease certain stores area. The rental income from these agreements amounted to Rp172,317 and Rp167,711 in 2016 and 2015, respectively, are presented as a deduction of rental expense in selling expense (Note 19).

License

Since September 1, 2014, the Company and Spar International B.V., Holand ("Spar"), a third party, engaged in a license agreement. Based on this agreement, the Company has the right to use the name and trademark of Spar along with the purchasing, warehouse, distribution, marketing and selling system owned by Spar. Related to that, the Company has to pay annual royalty fee and all traveling fee for Spar's employees that will be appointed to assist the Company. Royalty and travelling fees incurred are amounted to Rp5,823 and Rp6,478 in 2016 and 2015, respectively, are presented as part of selling expense (Note 19).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

25. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Year Ended December 31, 2016					
	Sumatera	Java, Bali and Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi and Papua	Total Segment
Total revenues	1,144,584	3,756,657	470,660	485,136	5,857,037
Income					
Segment income	361,928	1,192,317	156,570	169,676	1,880,491
Unallocated operating expenses					(1,512,337)
Income from operations					368,154
Finance income					119,834
Tax on finance income					(22,923)
Income before income tax					465,065
Income tax expense - net					(56,586)
Income for the year					408,479
Segment assets	490,932	1,765,206	200,330	218,931	2,675,399
Unallocated assets					1,971,610
Total assets					4,647,009
Segment liabilities	706	4,011	187	23	4,927
Unallocated liabilities					1,304,683
Total liabilities					1,309,610
Capital expenditures	15,458	107,880	5,828	6,180	135,346
Depreciation and amortization	53,627	224,222	15,319	28,839	322,007

Year Ended December 31, 2015					
	Sumatera	Java, Bali and Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi and Papua	Total Segment
Total revenues	1,197,295	3,427,551	473,620	434,538	5,533,004
Income					
Segment income	364,538	1,001,496	156,595	128,611	1,651,240
Unallocated operating expenses					(1,400,546)
Income from operations					250,694
Finance income					141,645
Tax on finance income					(27,719)
Income before income tax					364,620
Income tax expense - net					(28,566)
Income for the year					336,054
Segment assets	538,643	1,700,444	197,683	213,020	2,649,790
Unallocated assets					1,925,114
Total assets					4,574,904
Segment liabilities	1,026	4,011	187	23	5,247
Unallocated liabilities					1,235,853
Total liabilities					1,241,100
Capital expenditures	12,647	125,348	3,421	4,026	145,442
Depreciation and amortization	61,521	222,525	20,610	40,107	344,763

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company determines its business segment based on the products sold consisting of fashion and accessories and groceries are as follows:

Year Ended December 31, 2016	Fashion and Accessories	Groceries	Total Segment
Outright sales	2,937,313	2,155,439	5,092,752
Commission on consignment sales	753,612	10,673	764,285
Cost of outright sales	(1,785,000)	(1,869,539)	(3,654,539)
Gross profit	1,905,925	296,573	2,202,498
Selling expenses	(331,128)	(77,062)	(408,190)
General and administratives expenses	(1,148,917)	(288,000)	(1,436,917)
Other income	17,770	(2,425)	15,345
Other expenses	(4,584)	2	(4,582)
Income (loss) from operations	439,066	(70,912)	368,154
Finance income	119,622	212	119,834
Tax on finance income	(22,915)	(8)	(22,923)
Income (loss) before income tax	535,773	(70,708)	465,065
Year Ended December 31, 2015	Fashion and Accessories	Groceries	Total Segment
Outright sales	2,649,328	2,139,339	4,788,667
Commission on consignment sales	734,030	10,307	744,337
Cost of outright sales	(1,655,795)	(1,881,205)	(3,537,000)
Gross profit	1,727,563	268,441	1,996,004
Selling expenses	(295,774)	(89,438)	(385,212)
General and administratives expenses	(1,091,893)	(285,373)	(1,377,266)
Other income	14,490	4,930	19,420
Other expenses	(1,804)	(448)	(2,252)
Income (loss) from operations	352,582	(101,888)	250,694
Finance income	113,316	28,329	141,645
Tax on finance income	(22,175)	(5,544)	(27,719)
Income (loss) before income tax	443,723	(79,103)	364,620

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Equivalent in Rupiah
Assets	
Cash and cash equivalents	
United States Dollar (US\$208,418)	2,800
Time deposits	
United States Dollar (US\$11,741,241)	157,755
Accounts receivable - others	
United States Dollar (US\$16,806)	226
Short-term investments	
United States Dollar (US\$30,000)	403
Total	161,184
Liabilities	
Accounts payable - others	
United States Dollar (US\$92,663)	1,245
Singapore Dollar (Sin\$4,808)	45
Total	1,290
Net monetary assets	159,894

On March 17, 2017, the exchange rates are Rp13,342 (full amount) per US\$1 and Rp9,506 (full amount) per Sin\$1.

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2016 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 17, 2017, the net monetary assets will decrease by Rp1,120.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, certain security deposits, other non-current assets, accounts payable - trade, accounts payable - others and accrued expenses.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risks: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, accounts receivable - others, and accounts payable - others.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates is related primarily to cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, accounts receivable - others and accounts payable - others which are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar. The Company manages this risk by placing their investment selectively in financial instruments which provide high return on investment, so that the fluctuation of foreign exchange rate can be compensated with the return on investments which are denominated in several foreign currencies.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currencies, with assumption that all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Change in Rupiah Rate	Effect on Income Before Tax Expenses	Change in Rupiah Rate	Effect on Income Before Tax Expenses
United States Dollar	+2%	3,199	+2%	3,265
Singapore Dollar	+2%	(1)	+2%	(1)
United States Dollar	-2%	(3,199)	-2%	(3,265)
Singapore Dollar	-2%	1	-2%	1

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable - trade, accounts receivables - others, security deposits and short-term investments. Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks or financial institution and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statement of financial position.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents and marketable securities to enable the Company fulfill the Company's commitments to support the Company's business activities. In addition, the Company continuously controls the projection and actual cash flows and also controls the maturity of financial assets and liabilities.

The tables below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2016 and 2015:

	<u>< 1 year</u>	<u>1 - 2 years</u>	<u>2 - 3 years</u>	<u>> 3 years</u>	<u>Total</u>
As of December 31, 2016					
Accounts payable - third parties					
Trade	897,748	-	-	-	897,748
Others	6,442	-	-	-	6,442
Accrued expenses	43,073	-	-	-	43,073
Total	947,263	-	-	-	947,263
As of December 31, 2015					
Accounts payable - third parties					
Trade	885,960	-	-	-	885,960
Others	13,598	-	-	-	13,598
Accrued expenses	29,049	-	-	-	29,049
Total	928,607	-	-	-	928,607

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, time deposits, accounts receivable - trade and accounts receivable - others.
All of the above financial assets are due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
2. Accounts payable - trade, accounts payable - others and accrued expenses.
All of the above financial liabilities are due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
3. Security deposits, employee receivables, including their current maturities.
Long-term assets and liabilities which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs. As of December 31, 2016 and 2015, fair value of the Company's short-term investments amounting to 68,418 and 483, respectively (Note 7).

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

December 31, 2016				
	Total	Level 1	Level 2	Level 3
Current asset				
Short-term investments	68,418	68,418	-	-
December 31, 2015				
	Total	Level 1	Level 2	Level 3
Current asset				
Short-term investments	483	483	-	-

For the years ended and December 31, 2016 and 2015, there were no transfers between the level fair value measurements.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2016 and 2015:

	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
Financial Assets				
Cash and cash equivalents	603,750	603,750	844,253	844,253
Time deposits	1,156,855	1,156,855	984,004	984,004
Accounts receivable				
Trade				
Third parties	12,025	12,025	3,652	3,652
Others				
Related parties	5,295	5,295	6,470	6,470
Third parties	34,406	34,406	23,490	23,490
Short-term investments	68,148	68,148	483	483
Security deposits	1,370	1,370	1,278	1,278
Other non-current financial assets	7,582	7,263	6,247	5,452
Total	1,889,431	1,889,112	1,869,877	1,869,082
Financial Liabilities				
Accounts payable - third parties				
Trade	897,748	897,748	885,960	885,960
Others	6,442	6,442	13,598	13,598
Accrued expenses	43,073	43,073	29,049	29,049
Total	947,263	947,263	928,607	928,607

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Notes	Year Ended December 31	
		2016	2015
ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS			
Decrease in fair value of available-for-sale financial assets - net	7	(247)	(1,768)
Additional of fixed assets in relation with tax amnesty program	9,12	14,924	-



PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B
Jakarta 10250 Indonesia
Telp : +62 21 3914566, 3920480, 3151563
Fax : +62 21 3920484
Web : www.ramayana.co.id